

Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi
Siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran

TESIS



Disusun oleh:

Moh. Hifni Ramdhan

(230106210053)

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Siswa di
MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Islam



Disusun oleh:

Moh. Hifni Ramdhan

(230106210053)

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

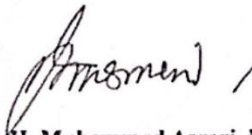
SURAT PERSETUJUAN TESIS

Persetujuan Tesis

Tesis berjudul "Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran" yang ditulis oleh Mohammad Hifni Ramdhan (230106210053) ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal

Oleh:

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

Pembimbing 2



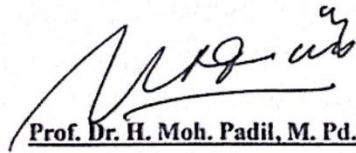
Jamilah, M. A., Ph. D

NIP. 197901242009012007

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

SURAT PENGESAHAN NASKAH TESIS

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PASCASARJANA



Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130

Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul **"Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran"**

Yang disusun oleh: Moh. Hifni Ramdhan

dengan NIM: 230106210053

Tanggal Ujian: Senin, 22 Juni 2026

Tim Penguji :

Nama Penguji

1. **Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I (Penguji Utama)**
NIP. 197606162005011005
2. **Dr. Indah Aminatuz Zahruyah, M.Pd (Ketua Penguji)**
NIP. 197902022006042003
3. **Prof. Dr. Kh. Muhammad Asrori, M.Ag (Pembimbing I/Penguji)**
NIP. 196910202000031001
4. **Dr. Jamilah, M. A., Ph. D (Pembimbing II/Sekretaris)**
NIP. 197901242009012007

TTD
.....
.....
.....
.....
.....



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama: M. Hifni Ramdhan

NIM: 230106210053

Jenjang: Pascasarjana

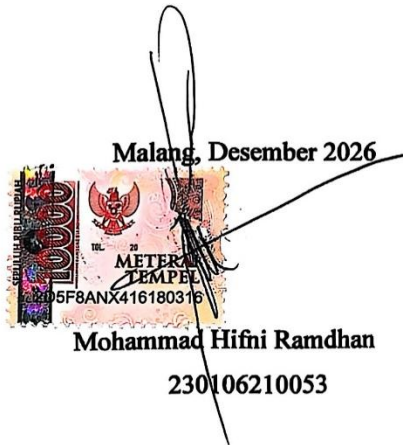
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang telah saya buat dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran” adalah asli dan tidak plagiat dan belum pernah diterbitkan dimanapun dan dalam bentuk apapun, kecuali bagian bagian yang merupakan acuan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta bersedia menerima sanksi jika ternyata pernyataan diatas tidak benar.

Malang, Desember 2026



METER
TEMPER
205F8ANX416180316

Mohammad Hifni Ramdhan
230106210053

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada saya dalam setiap langkah perjalanan ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada panutan seluruh umat manusia baginda nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Tesis ini saya persembahkan dengan penuh rasa cinta dan penghormatan kepada ibunda saya Inny Merah Qonita, S. Pd dan ayahanda Ir. Moh. Ridwan. Beliau berdua adalah sosok yang terus memberikan support tanpa henti, bimbingan, kasih sayang yang tak pernah putus, serta selalu memberikan doa yang terbaik untuk saya. Beliau berdua merupakan seorang pahlawan, guru, dan pembimbing yang tak pernah selesai memberikan bimbingan dan dukungan baik secara moril dan finansial. Dari beliau berdua saya belajar bahwa menjadi manusia tak ada kata menyerah untuk berjuang untuk apa yang dicintainya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua, dan semoga Allah selalu menyayangi beliau berdua seperti mereka menyayangi saya anaknya.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan pula kepada Prof. Dr. Kh. Muhammad Asrori, M. Ag, dan Dr. Jamilah, M. A., Ph. D, dosen pembimbing yang dengan sabar dan telaten membimbing serta memberikan arahan dalam menyelesaikan tesis ini. Tanpa bimbingan beliau berdua, saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Kepada teman-teman seperjuangan di Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta kepada seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang manajemen pendidikan islam, dan menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan kebaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di Mts Raudlatul Ulum Putri Ganjaran”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke hadirat baginda nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

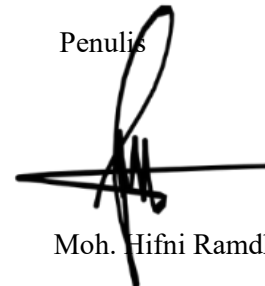
1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Kh. Muhammad Asrori, M. Pd dan Dr. Jamilah M. A. Ph. D, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ir. Moh. Ridwan, selaku kepala sekolah Mts Raudlatul Ulum Putri ganjaran yang telah mengizinkan saya untuk bisa melakukan penelitian di sekolah ini

7. Seluruh staf dan murid kelas akhir Mts Raudlilatul Ulum putri yang sudah membantu proses penelitian ini.
8. Teruntuk seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 yang selalu memberikan dukungan dan support serta meluangkan waktu untuk berdiskusi selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan kasalahan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis masih mengharap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amin,

Malang 22 Juni 2026

Penulis



Moh. Hifni Ramdhan

NIM. 2301062100535

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PENGESAHAN NASKAH TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	1
المخلص	2
ABSTRACT	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Operasional Variabel.....	14
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kinerja Guru	17
B. Perhatian Orang Tua.....	23
C. Prestasi Siswa	31
D. Khazanah Keilmuan.....	35
E. Kerangka Berpikir	40
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48

E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	65
TEMUAN STUDI	65
A. Analisis Data	65
1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	65
2. Pengujian Persyaratan Analisis Untuk Regresi	71
3. Analisis Regresi Berganda	74
BAB V	78
PEMBAHASAN DAN TEMUAN STUDI	78
A. Pengaruh Kinerja Guru pada Prestasi Siswa.....	78
B. Pengaruh Perhatian Orang Tua pada Prestasi Siswa	79
C. Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua secara Simultan pada Prestasi Siswa.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2 Indikator Kinerja Guru (X1)	50
Tabel 3 Indikator Perhatian Orang Tua (X2)	51
Tabel 4 Indikator Prestasi Siswa (Y)	52
Tabel 5 Output uji validitas instrument Kinerja Guru.....	66
Tabel 6 Output uji reliabilitas instrument Kinerja Guru	67
Tabel 7 Output uji validitas instrument Perhatian Orang Tua.....	68
Tabel 8 Output uji reliabilitas instrument Perhatian Orang Tua	69
Tabel 9 Output uji validitas instrument prestasi siswa.....	70
Tabel 10 Output uji reliabilitas instrument prestasi siswa	71
Tabel 11 Output uji normalitas.....	72
Tabel 12 Hasil uji heteroskedastisitas	73
Tabel 13 Hasil uji multikolineritas.....	74
Tabel 14 Hasil uji T.....	75
Tabel 15 Hasil uji F	76
Tabel 16 Hasil analisis koefisien determinasi (R^2)	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	0
Lampiran 2.....	2
Lampiran 3.....	4
Lampiran 4.....	10

ABSTRAK

Muhammad Hifni Ramdhan. 2026. Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Kh. Muhammad Asrori, M. Ag. (2) Dr. Jamilah, M.A., Ph.D.

Kata Kunci : *Kinerja guru, Perhatian orang tua, Prestasi siswa*

Untuk menciptakan generasi yang cakap, bermoral tinggi, dan sangat kompetitif, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Banyak elemen yang berasal dari lingkungan rumah dan sekolah memiliki dampak pada keberhasilan pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa. Dua elemen yang memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua dan efektivitas pengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa. 2. perhatian orang tua terhadap prestasi siswa. 3. Pengaruh kinerja guru dan perhatian orang tua simultan. Problem yang terjadi di lokasi penelitian Adalah kebanyakan siswa yang berekolah di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran merupakan santri yang bermukim di pondok pesantren

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20 sebagai media analisis. Sebanyak 56 siswa kelas sembilan MTs Raudlatul Ulum Ganjaran menjadi populasi sekaligus sample.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa. 2. Perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa. 3. Hasil uji koefisiensi determinasi R^2 menunjukkan sebanyak 14,8% kinerja guru dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi siswa dan sebanyak 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa MTs Raudlatul Ulum Ganjaran sedangkan perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan.

الملخص

محمد حفني رمضان. ٢٠٢٦. أثر أداء المعلم واهتمام الوالدين على تحصيل الطلاب في مدرسة روضة العلوم بوتري غنجان المتوسطة. رسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرفون: (١) الأستاذ الدكتور الحاج. محمد أسروري، ماجستير في الزراعة. (٢) الدكتورة جميلة، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: أداء المعلم، اهتمام الوالدين، تحصيل الطلاب

يُعد التعليم ركيزة أساسية في تنشئة جيل يتمتع بالكفاءة والقيم الأخلاقية العالية والقدرة العالية على المنافسة. وتؤثر عوامل متعددة في البيئتين المنزلية والمدرسية على النجاح التعليمي، ولا سيما فيما يتعلق بتحصيل الطلاب الدراسي؛ ومن أبرز هذه العوامل: اهتمام الوالدين وفعالية المعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: ١. تأثير أداء المعلم على تحصيل الطلاب؛ ٢. تأثير اهتمام الوالدين على تحصيل الطلاب؛ و ٣. التأثير المشترك لأداء المعلم واهتمام الوالدين معاً. وتتميز هذه الدراسة بسياق خاص يتمثل في أن غالبية الطلاب في مدرسة روضة العلوم الإسلامية الإعدادية للبنات هم من المقيمين في المدرسة الداخلية الإسلامية التابعة للمدرسة.

تعتمد الدراسة المنهج الكمي الوصفي، وقد أُجري تحليل البيانات باستخدام أسلوب الانحدار الخطي المتعدد عبر برنامج (SPSS 20). وتكون مجتمع الدراسة وعينتها من ٥٦ طالباً وطالبة في الصف التاسع بمدرسة روضة العلوم الإسلامية الإعدادية للبنات

وتشير نتائج البحث إلى ما يلي: 1. أظهر اختبار "ت" (t-test) وجود تأثير ذي دلالة إحصائية لأداء المعلم على تحصيل الطلاب؛ 2. لا يوجد تأثير ذو دلالة إحصائية لاهتمام الوالدين على تحصيل الطلاب؛ و 3. كشف تحليل معامل التحديد (R^2) أن أداء المعلم واهتمام الوالدين يفسران ١٤,٨% من التباين في تحصيل الطلاب، بينما تعزى النسبة المتبقية ٨٥,٢% إلى عوامل أخرى. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن أداء المعلم يؤثر بشكل كبير على تحصيل الطلاب في مدرسة روضة العلوم الإسلامية الإعدادية للبنات، في حين لا يُظهر اهتمام الوالدين تأثيراً جوهرياً..

ABSTRACT

Muhammad Hifni Ramdhan. 2026. The Influence of Teacher Performance and Parental Attention on Student Achievement at MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran. Thesis. Master of Islamic Education Management, Postgraduate Program, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Kh. Muhammad Asrori, M.Ag. (2) Dr. Jamilah, M.A., Ph.D.

Keywords: *Teacher Performance, Parental Attention, Student Achievement*

Education is a crucial component in fostering a generation that is capable, highly moral, and fiercely competitive. Various elements within the home and school environments influence educational success, particularly regarding student achievement. Two significant factors affecting student academic performance are parental attention and teacher effectiveness.

This study aims to determine: 1. the influence of teacher performance on student achievement; 2. the influence of parental attention on student achievement; and 3. the simultaneous influence of teacher performance and parental attention. A specific context of this study is that the majority of students at MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran are santri (students) residing in the school's associated Islamic boarding school.

This study employs a descriptive quantitative method. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS 20 software. The study population and sample consisted of 56 ninth-grade students from MTs Raudlatul Ulum Ganjaran.

The research findings indicate that: 1. the t-test results show a significant influence of teacher performance on student achievement; 2. parental attention does not have a significant influence on student achievement; and 3. the coefficient of determination (R^2) analysis reveals that teacher performance and parental attention account for 14.8% of the variance in student achievement, while the remaining 85.2% is influenced by other factors. Thus, it can be concluded that teacher performance significantly influences the achievement of students at MTs Raudlatul Ulum Ganjaran, whereas parental attention does not have a significant impact.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menciptakan generasi yang cakap, bermoral tinggi, dan sangat kompetitif, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Banyak elemen yang berasal dari lingkungan rumah dan sekolah memiliki dampak pada keberhasilan pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa. Dua elemen yang memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua dan efektivitas pengajar.

Di sekolah, guru sangat penting bagi proses pembelajaran. Selain keahlian mereka dalam bidang studi, guru dievaluasi mengacu pada seberapa baik mereka mengelola kelas, menerapkan strategi pedagogis yang sesuai, dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru yang berkinerja terbaik bisa menyediakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan melakukan penilaian yang objektif dan berkelanjutan pada pembelajaran siswa. Beberapa studi telah memperlihatkan prestasi siswa yang lebih tinggi sangat berkorelasi dengan kinerja guru, terutama dalam hal kemampuan pengajar untuk memahami karakteristik siswa dan menawarkan pengajaran yang individual.¹

Meskipun demikian, peningkatan kinerja guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya beban kerja, keterbatasan program pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pada kinerja guru menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sekaligus sebagai dasar

¹ Bakti Toni Endaryono and Tjipto Djuhartono, "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.306>.

dalam pemberian apresiasi pada guru yang berprestasi. Selain berdampak pada hasil belajar siswa, pengajaran yang efektif juga membantu memaksimalkan potensi siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa di samping elemen-elemen yang berkaitan dengan sekolah. Temperamen, pandangan, dan keinginan belajar seorang anak dibentuk oleh keluarga mereka, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan utama mereka. Komunikasi yang efektif dengan anak-anak, fasilitas pendidikan, dan bantuan belajar adalah semua cara orang tua memperlihatkan kepedulian mereka pada anak-anak mereka. Kepercayaan diri dan semangat belajar siswa ditingkatkan oleh perhatian ini, yang membantu mereka berprestasi sebaik mungkin secara akademis.²

Namun demikian, perhatian orang tua sering kali dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan, seperti kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, serta kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan belajar anak. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua sebagai upaya meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak.

Keberhasilan di sekolah adalah hasil kolaborasi antara pendidik dan orang tua, bukan domain eksklusif satu kelompok. Ketika keduanya bekerja sama dengan baik, anak-anak bisa menerima bantuan akademis dan non-akademis yang menyeluruh. Komunikasi yang intens, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan umpan balik berkelanjutan tentang kemajuan belajar siswa bisa membantu mencapai kerja sama tim ini.

² Eka Sulistyono Rini, "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2015): 2, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1656>.

Selain membantu anak-anak mengatasi hambatan akademis, kolaborasi antara pendidik dan orang tua bisa membantu mengatasi masalah sosial dan emosional yang bisa menghambat pembelajaran. Selain itu, orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka bisa mendorong para pengajar untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka di kelas.

Yayasan Raudlatul Ulum mengelola MTs Raudlatul Ulum Putri, sebuah lembaga pendidikan. Lembaga ini berlokasi di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Terbisa beberapa pesantren di wilayah ini, yang terkenal dengan budaya pesantren yang kuat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan pesantren dibandingkan pendidikan formal. Peserta didik di MTs Raudlatul Ulum Putri mayoritas merupakan santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren sekitar sekolah, sedangkan sebagian besar orang tua mereka berdomisili di luar wilayah Jawa Timur.

Berbeda dengan siswa yang tinggal bersama keluarga, keadaan ini mencegah orang tua untuk langsung memperhatikan proses belajar anak-anak mereka. Karena interaksi harian yang luas antara orang tua dan anak-anak, sebagian besar penelitian sebelumnya telah memperlihatkan perhatian orang tua memiliki dampak yang cukup besar pada prestasi akademik. Ini tidak berlaku untuk anak-anak yang bersekolah di asrama Islam, karena hambatan komunikasi, jarak, dan peraturan asrama Islam biasanya membatasi keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu, sebagian orang tua siswa cenderung memberikan prioritas lebih besar pada pendidikan pesantren dibandingkan pendidikan formal, padahal keduanya seharusnya bisa berjalan secara seimbang dan saling mendukung dalam perkembangan akademik maupun karakter siswa. Oleh karena itu, menarik untuk menyelidiki apakah perhatian orang tua secara tidak langsung

masih memengaruhi prestasi siswa atau apakah pola hubungannya berbeda dari penelitian sebelumnya.

Deskripsi ini berfungsi sebagai dasar analisis penelitian tentang bagaimana perhatian orang tua dan efektivitas guru memengaruhi keberhasilan siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran. Diharapkan studi ini akan meningkatkan penelitian tentang variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan siswa, khususnya di sekolah berasrama Islam. Selain itu, diharapkan studi ini akan menutup kesenjangan pengetahuan tentang pentingnya pengasuhan orang tua bagi anak-anak yang tidak tinggal bersama keluarga mereka.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada studi ini adalah sebagai berikut, mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diberikan sebelumnya:

1. Apakah kinerja guru berpengaruh secara signifikan pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran?
3. Apakah kinerja guru dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran?

Rumusan masalah tersebut disusun untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, studi ini memiliki tujuan guna:

1. Menganalisis pengaruh kinerja guru pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran.
2. Menganalisis pengaruh perhatian orang tua pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran.
3. Menganalisis pengaruh kinerja guru dan perhatian orang tua secara simultan pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran.

Tujuan tersebut dirancang untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel independentt pada peningkatan prestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoritis dan praktis yang diharapkan dari studi ini:

1. Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan bisa memperkaya literatur ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dampak perhatian orang tua dan efektivitas pengajar pada prestasi siswa di lembaga pendidikan berasrama Islam. Temuan studi ini juga bisa dipakai sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor terkait di lingkungan lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan lembaga pendidikan akan mejadii temuan studi ini sebagai dasar untuk mengembangkan inisiatif kebijakan guna meningkatkan efektivitas guru dan memaksimalkan komunikasi antara orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Guru bisa mejadii studi ini sebagai refleksi profesional tentang peningkatan kualitas kinerja pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa.
- c. Diharapkan studi ini akan membantu orang tua melihat skor keterlibatan dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama di lingkungan sekolah berasrama
- d. Peneliti di masa mendatang bisa mejadii studi ini sebagai referensi empiris untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang variabel yang memengaruhi prestasi siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengidentifikasi posisi penelitian yang dilaksanakan serta mengetahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, studi-studi sebelumnya mendukung landasan teoritis dan menyoroti orisinalitas studi ini.

Perhatian orang tua tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa SMA, menurut penelitian Eka Sulistyo Rini (2022) tentang hubungan antara perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi. Metode korelasional deskriptif kuantitatif dipakai pada studi ini. Penggunaan perhatian orang tua sebagai variabel independentt adalah kesamaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya. Namun, studi ini berfokus pada kinerja guru dan prestasi siswa sebagai faktor kunci, mejadii objek penelitian baru, sedangkan penelitian sebelumnya mejadii konsep diri dan motivasi sebagai variabel tambahan.

Peneliti Arman Paramansyah, Ade Irvi Nurul Husna, dan Ernawati (2021) menemukan bahwa siswa kelas VII SMP Nurul Falah di Cibalongsari, Karawang, mendapat manfaat besar dari keterlibatan orang tua dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Skor pengaruh studi ini adalah 0,507. Studi ini mejadii metodologi deskriptif kuantitatif. Penggunaan perhatian orang tua sebagai

variabel independentt merupakan hal yang membedakan studi ini. Berbagai tujuan penelitian dan variabel dependent yang dipakai menjelaskan adanya variasi.

Selain itu, sebuah studi tentang dampak kinerja guru pada prestasi siswa di SMAN 1 Sakra Timur oleh Mirawati Safitri, Muhammad Iqbal, dan Rudi Hariawan (2024) mengungkapkan bahwasanya kinerja guru memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial pada prestasi siswa. Studi ini mejadii metodologi kuantitatif dengan desain korelasional dan ex post facto. Penggunaan kinerja guru sebagai variabel independentt merupakan kesamaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian.

Studi lain oleh Bakti Toni Endaryono dan Tjipto Djuhartono (2021) tentang dampak kinerja guru mata pelajaran pada prestasi belajar siswa kelas X di SMA Kejuruan Bisnis dan Teknologi Bekasi mengungkapkan bahwasanya, dengan koefisien determinasi 47,61%, kinerja guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dengan sisa 52,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk pada studi. Studi ini mejadii metode analisis regresi dasar secara kuantitatif. Penggunaan kinerja guru sebagai variabel independentt merupakan hal yang menyatukan penelitian-studi ini. Objek penelitian dan metode analisis yang dipakai merupakan perbedaan yang ditemukan.

Selain itu, sebuah studi oleh Harold Wenglinsky (2002) tentang hubungan antara keberhasilan akademik siswa dan pendekatan pengajaran guru mengungkapkan bahwasanya keberhasilan akademik sangat meningkatkan keberhasilan tersebut. Metode National Assessment of Educational Progress (NAEP) dipakai pada studi ini. Studi ini dan studi tersebut serupa karena keduanya berfokus pada bagaimana kinerja guru memengaruhi prestasi siswa. Namun demikian, analisis pada studi ini tidak mempertimbangkan perhatian orang tua.

Sebagian besar penelitian memperlihatkan dampak substansial dari efektivitas guru pada prestasi siswa dan dampak perhatian orang tua pada hasil belajar siswa, menurut analisis penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian-studi ini biasanya dilakukan pada siswa yang tinggal bersama orang tua mereka, yang menyebabkan hubungan pendidikan yang erat di dalam keluarga.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini berfokus pada anak-anak yang bersekolah di sekolah berasrama Islam, di mana orang tua dan siswa tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Situasi ini menjadi pembeda yang krusial karena perhatian orang tua diberikan secara tidak langsung. Dengan demikian, studi ini memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana perhatian orang tua memengaruhi prestasi siswa dalam konteks pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam.

Sebagai hasilnya, diharapkan studi ini akan memberikan dampak empiris baru pada kemajuan penelitian manajemen pendidikan Islam, terutama berkaitan dengan dinamika hubungan antara prestasi siswa, perhatian orang tua, dan kinerja guru di lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan sistem sekolah berasrama Islam.

Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun.	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eka Sulisty Rini. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas, 2022.	Perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar	Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif korelatif	Persamaannya ialah pada variable bebas, Perhatian orang tua	Perbedaannya ialah pada variable terikat yaitu terhadap prestasi siswa. Serta berbeda pada objek penelitian.
Arman Paramansyah, Ade Irvi Nurul Husna, Ernawati. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII. (Penelitian di SMP Nurul Falah Cibalongsari Karawang) 2021.	Perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sebesar 0,507	Metode Kuantitatif deskriptif	Persamaannya ialah pada variable bebas, Perhatian orang tua	Perbedaannya ialah pada variable terikat yaitu terhadap prestasi siswa. Serta berbeda pada objek penelitian.
Mirawati Safitri, Muhammad Iqbal, Rudi Hariawan. Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. (Penelitian di SMAN 1 Sakra Timur)2024	Terdapat pengaruh positif yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa	Metode Kuantitatif menggunakan pendekatan <i>ex post facto</i> dan korelasional	Persamaannya ialah pada variable bebas, kinerja guru	Berbeda pada objek penelitian.

	di SMAN 1 Sakra Timur			
Bakti Toni Endaryono, Tjipto Djuhartono. Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi, 2021	kinerja guru bidang studi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,69%, dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana sebesar 0,69%, sedangkan hasil dari koefisien determinasi sebesar 47,61% artinya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain	metode kuantitatif serta menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi.	Persamaannya ialah pada variable bebas, kinerja guru	Berbeda pada objek penelitian.
Harold Wenglinsky. The Link Between Teacher Classroom Practices and	menunjukkan bahwa guru dapat	Penelitian ini menggunakan metode	Dalam penelitian ini memiliki	Perbedaannya terletak pada variable

Student Performance. 2002	Academic Februari	berkontribusi sebanyak siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.	National Assasment of Educational Progress (NAEP)	persamaan dalam hasil dari penelitian tersebut.	perhatian orang tua yang tidak dibahas dalam penelitian ini
---------------------------------	----------------------	--	---	--	--

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Guru

Dalam konteks ini, kinerja mengacu pada hasil kerja seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang telah didelegasikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

³. Tingkat keberhasilan pendidik dalam memenuhi peran mereka sebagai mentor, pendidik, dan fasilitator pembelajaran di kelas disebut sebagai kinerja guru dalam konteks pendidikan.

Selain mengajarkan konten, kinerja guru mencakup persiapan pelajaran, manajemen kelas, peskora tujuan pembelajaran, dan pengarahan pertumbuhan akademik dan ekstrakurikuler siswa. Selain itu, kemampuan untuk berhasil dan efisien melaksanakan tugas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan sambil tetap berpegang pada prinsip moral dan etika profesional merupakan faktor dalam efektivitas guru.⁴

Oleh karena itu, sebagai indikator pencapaian profesionalisme guru, kinerja guru pada studi ini didefinisikan sebagai tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang

³ Didi Pianda, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁴ Siemze Joen et al., *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru* (Penerbit Magama, 2022).

meliputi aspek kuantitas kegiatan pembelajaran, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan efektivitas penggunaan waktu pengajaran.

2. Perhatian Orang Tua

Untuk mendorong pendidikan dan perkembangan belajar anak-anak mereka, orang tua memberikan dukungan emosional, psikologis, dan material dalam bentuk perhatian orang tua. Fokus ini diperlihatkan dalam berbagai cara, termasuk mengajar, mengawasi aktivitas anak-anak, menginspirasi mereka, dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk belajar.⁵

Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua sangat penting dalam memengaruhi sikap anak pada pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada proses pendidikan. Sikap, pola pikir, dan kebiasaan belajar anak sebagian besar terbentuk dalam konteks keluarga, yang juga merupakan lingkungan pendidikan utama mereka.

Menurut konsep ini, perhatian orang tua dioperasionalkan pada studi ini sebagai jenis partisipasi orang tua yang mendukung aktivitas belajar siswa dengan menawarkan pemantauan, bimbingan, pendampingan, dan motivasi yang memiliki tujuan guna meningkatkan prestasi siswa.

3. Prestasi Siswa

Ketika siswa mengikuti suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, hasil akhirnya adalah keberhasilan mereka, yang ditunjukkan oleh nilai atau ukuran kinerja akademik lainnya.⁶

⁵ Ani Endriani, *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016*, 1 (2016).

⁶ Retmono Jazib Prasajo, *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS*, 2, no. 1 (2014).

Prestasi belajar adalah ukuran seberapa baik siswa memahami materi dan mampu mencapai potensi penuh mereka ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan.⁷

Baik variabel internal maupun eksternal, seperti lingkungan rumah, kualitas pendidikan di sekolah, dan dukungan sosial, memiliki dampak pada prestasi siswa. Unsur internal meliputi kapasitas intelektual, minat, dan dorongan untuk belajar. Akibatnya, metrik kunci untuk mengevaluasi efektivitas seluruh proses pendidikan adalah prestasi siswa.

Tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi hasil pembelajaran—yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotor—sebagai ukuran pencapaian tujuan pendidikan disebut pada studi ini sebagai prestasi siswa.

⁷ Aji Darusman et al., *Literatus Vol. 1 No. 1* (Neolectura, n.d.).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

1. Definisi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Oleh karena itu, kinerja guru sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara etimologis, kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir yang diperoleh, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan pekerjaan, tingkat efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan tugas tersebut.

Menurut Rivai, kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya⁸. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, penilaian, dan pengembangan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Supardi mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang meliputi perencanaan

⁸ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*, Ed. 1, Cet. 3 (RajaGrafindo Persada, 2006).

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pembinaan peserta didik⁹. Kinerja guru mencerminkan sejauh mana guru mampu menjalankan fungsi dan perannya sebagai pendidik secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Siemze Joen, Purnamawati, dan Amiruddin, kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan pendidikan¹⁰. Pengertian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga mencakup komitmen profesional, integritas, serta tanggung jawab moral dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Guru Profesional sebagai Dasar Kinerja Guru

Kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari konsep profesionalisme guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang baik cenderung mampu menunjukkan kinerja yang lebih optimal dibandingkan guru yang kurang memiliki kompetensi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Profesionalisme guru menjadi

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, Edisi ke-1 (PT Rajagrafindo Persada, 2014).

¹⁰ Joen et al., *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*.

faktor penting karena kualitas pelaksanaan tugas guru akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa, profesionalisme guru ditunjukkan melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional¹¹.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini memungkinkan guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif.

d. Kompetensi Profesional

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Cet. 4. (Remaja Rosdakarya, 2009).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Keempat kompetensi tersebut bukan merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi menjadi landasan konseptual yang mendukung terciptanya kinerja guru yang optimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel kinerja guru mengacu pada teori yang dikemukakan oleh John Miner. Menurut Miner, kinerja seseorang dapat diukur melalui dimensi-dimensi yang menunjukkan tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Dimensi tersebut meliputi kualitas kerja (*quality*), kuantitas kerja (*quantity*), penggunaan waktu (*time use*)¹².

a. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan tingkat mutu pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas kerja berkaitan dengan ketepatan, kecermatan, kemampuan, dan standar hasil yang dicapai. Dalam konteks pendidikan, kualitas kerja guru tercermin pada kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Guru yang memiliki kualitas kerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator kualitas mengajar dalam penelitian ini meliputi:

1. Kejelasan penyampaian materi pembelajaran.
2. Penguasaan materi pelajaran.

¹² Miner John B., *Organizational Behavior: Performance and Productivity* (Random House, 1988).

3. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran.
4. Kemampuan membantu siswa memahami materi.

b. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja menunjukkan jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan seseorang dalam periode tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, kuantitas kerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru menyelesaikan materi pembelajaran sesuai target kurikulum, memberikan tugas dan latihan belajar, serta melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran secara teratur. Semakin banyak target pembelajaran yang dapat diselesaikan secara optimal, semakin baik kuantitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Indikator kuantitas mengajar dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyampaian materi sesuai target pembelajaran.
2. Pemberian tugas atau latihan kepada siswa.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur.

c. Penggunaan Waktu Mengajar

Penggunaan waktu merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan waktu kerja secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan waktu guru dapat dilihat dari ketepatan waktu memulai pembelajaran, efektivitas penggunaan jam pelajaran, serta ketepatan waktu mengakhiri pembelajaran sesuai alokasi yang telah ditentukan. Guru yang mampu memanfaatkan waktu secara efektif akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menyampaikan materi secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Indikator penggunaan waktu mengajar dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketepatan waktu memulai pembelajaran.

2. Efektivitas penggunaan waktu pembelajaran.
3. Ketepatan waktu mengakhiri pembelajaran.

3. Kinerja Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena berperan sebagai mu'allim (pengajar), murabbi (pendidik), dan muaddib (pembentuk adab). Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina akhlak dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفَافْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).*

yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan dan pengajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam.

Selain itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

"Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang pendidik."¹³(H.R Ad-Darimi : 361)

¹³ Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Al-Fadl bin Ibrahim Ad-Darimi, *مسند الدارمي المعروف بسنن الدارمي*, Cetakan ke-1, vol. 1 (Dar Al-Mughni, 2000).

Hadis tersebut menegaskan bahwa aktivitas mendidik merupakan tugas yang mulia dan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menunjukkan kinerja yang optimal sebagai bentuk amanah dalam menjalankan profesinya.

B. Perhatian Orang Tua

1. Definisi Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan perkembangan individu. Perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan aktivitas jiwa atau konsentrasi seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga objek tersebut memperoleh respons yang lebih besar dibandingkan objek lainnya. Melalui perhatian, seseorang dapat memberikan energi, waktu, dan pikirannya terhadap sesuatu yang dianggap penting dan membutuhkan keterlibatan dirinya.

Menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya sehingga individu memusatkan diri pada objek tertentu¹⁴. Perhatian menjadi faktor penting dalam proses belajar karena membantu individu memfokuskan pikiran dan tindakannya pada kegiatan yang sedang dilakukan. Semakin besar perhatian yang diberikan terhadap suatu aktivitas, semakin besar pula kemungkinan aktivitas tersebut dilakukan secara optimal. Sementara itu, Bimo Walgito menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekelompok objek¹⁵. Dalam kehidupan sehari-hari, perhatian menjadi indikator adanya kepedulian dan keterlibatan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap penting, termasuk dalam bidang pendidikan.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Ed.Rev. cet.5. (Rineka Cipta, 2010).

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed. v (C.V Andi Offset, 2010).

Dalam konteks pendidikan, perhatian tidak hanya diperlukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga oleh orang tua dalam mendampingi perkembangan pendidikan anak. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar karena melalui perhatian tersebut anak memperoleh dukungan moral, emosional, dan edukatif yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Pengertian Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebelum memperoleh pendidikan dari sekolah maupun masyarakat, seorang anak terlebih dahulu menerima pendidikan dari orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun nonakademik anak.

Menurut Desi Rini, perhatian orang tua merupakan bentuk kepedulian, keterlibatan, dan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak yang diwujudkan melalui berbagai tindakan seperti memberikan bimbingan, nasihat, pengawasan, dan motivasi. Perhatian tersebut bertujuan membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya¹⁶.

Perhatian orang tua tidak selalu diwujudkan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melalui keterlibatan emosional dan psikologis dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak akan berusaha mengetahui perkembangan belajar anak, memberikan arahan ketika menghadapi kesulitan, memotivasi anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta mengawasi perilaku dan aktivitas belajarnya.

¹⁶ Rini, "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS."

Menurut Hasbullah, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan belajar anak. Lingkungan keluarga yang penuh perhatian akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak¹⁷. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin belajar, serta lemahnya kontrol terhadap perkembangan pendidikan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk keterlibatan dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak yang diwujudkan melalui pemberian bimbingan belajar, nasihat, pengawasan, dan motivasi guna mendukung keberhasilan belajar serta perkembangan potensi anak secara optimal.

3. Pentingnya Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak sejak usia dini. Melalui perhatian yang diberikan, anak memperoleh nilai-nilai kehidupan, kebiasaan belajar, motivasi, dan dukungan yang berpengaruh terhadap perkembangan dirinya.

Dalam proses pendidikan, perhatian orang tua dapat membantu anak membangun kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan disiplin belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Anak yang merasa diperhatikan oleh orang tuanya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh perhatian.

Selain itu, perhatian orang tua juga berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap perkembangan akademik anak. Melalui perhatian yang diberikan, orang tua dapat mengetahui

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Revisi (Rajawali Pers, 2019).

berbagai kendala yang dihadapi anak dalam belajar sehingga dapat memberikan bantuan dan solusi yang diperlukan.

Pada konteks siswa yang tinggal di lingkungan pesantren, perhatian orang tua tetap memiliki peran penting meskipun interaksi secara langsung relatif terbatas. Bentuk perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi yang intensif, pemberian motivasi, bimbingan, serta pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak dari jarak jauh. Oleh karena itu, perhatian orang tua tetap menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa meskipun anak tinggal terpisah dari keluarga.

4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Dalam penelitian ini, perhatian orang tua diukur berdasarkan bentuk perhatian yang dikemukakan oleh Desi Rini. Dari berbagai bentuk perhatian yang ada, penelitian ini memfokuskan pada empat indikator yang dinilai paling relevan dengan karakteristik siswa MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran yang sebagian besar merupakan santri mukim di pesantren.

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bantuan dan arahan yang diberikan orang tua kepada anak dalam menghadapi berbagai aktivitas belajar. Bimbingan tersebut bertujuan membantu anak memahami pentingnya pendidikan, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Bimbingan belajar tidak selalu dilakukan melalui pendampingan langsung dalam mengerjakan tugas sekolah. Pada siswa yang tinggal di pesantren, bimbingan belajar dapat diberikan melalui arahan, saran, maupun komunikasi yang mendorong anak untuk tetap fokus terhadap kegiatan belajarnya. Melalui bimbingan yang diberikan, anak memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam belajar.

b. Pemberian Nasihat

Nasihat merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang berfungsi memberikan arahan, petunjuk, dan nilai-nilai positif kepada anak. Melalui nasihat, orang tua berupaya membentuk sikap dan perilaku yang baik, termasuk dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Nasihat yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak memahami pentingnya pendidikan dan mendorong mereka untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selain itu, nasihat juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung keberhasilan akademik maupun moral anak.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan bentuk perhatian orang tua yang dilakukan melalui pemantauan terhadap aktivitas dan perkembangan pendidikan anak. Pengawasan bertujuan memastikan bahwa anak menjalankan kewajibannya sebagai pelajar dengan baik serta terhindar dari berbagai perilaku yang dapat menghambat keberhasilan belajarnya. Pada siswa yang tinggal di pesantren, pengawasan dapat dilakukan melalui komunikasi dengan anak, wali kelas, guru, maupun pihak pesantren. Orang tua yang aktif melakukan pengawasan cenderung lebih mengetahui perkembangan akademik anak sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada anak agar memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Motivasi dari orang tua dapat berupa dukungan verbal, penghargaan atas prestasi yang dicapai, maupun dorongan psikologis yang menumbuhkan rasa percaya diri anak. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan dapat meningkatkan ketekunan,

semangat, dan optimisme anak dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi menjadi salah satu bentuk perhatian orang tua yang memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

5. Pola Asuh Orang Tua sebagai Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan berinteraksi dengan anak. Pola asuh mencerminkan bentuk hubungan antara orang tua dan anak yang memengaruhi perkembangan kepribadian, perilaku, serta kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Diana Baumrind, pola asuh merupakan serangkaian sikap dan perilaku orang tua yang menciptakan iklim emosional dalam proses pengasuhan anak¹⁸. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memengaruhi bentuk perhatian yang diberikan kepada anak, termasuk dalam bidang pendidikan.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan tingginya tingkat kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua menetapkan berbagai aturan yang harus dipatuhi tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Pada pola asuh ini, perhatian orang tua lebih banyak diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pengendalian perilaku anak. Meskipun dapat membentuk kedisiplinan, pola asuh ini terkadang membuat anak kurang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

¹⁸ Diana Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use," *The Journal of Early Adolescence* 11, no. 1 (1991): 56–95, <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menyeimbangkan antara pengawasan dan kasih sayang. Orang tua memberikan aturan yang jelas, tetapi tetap membuka ruang komunikasi dan diskusi dengan anak. Pola asuh ini dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif karena mampu mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Bentuk perhatian seperti bimbingan, nasihat, pengawasan, dan motivasi biasanya berkembang secara optimal dalam pola asuh demokratis.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa disertai pengawasan yang memadai. Akibatnya, perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak sering kali kurang optimal sehingga dapat memengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab belajar anak.

6. Hubungan Pola Asuh dengan Perhatian Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memengaruhi bentuk perhatian yang diberikan kepada anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan perhatian yang lebih seimbang melalui bimbingan, nasihat, pengawasan, dan motivasi. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif dapat memengaruhi efektivitas perhatian yang diberikan kepada anak dalam mendukung keberhasilan pendidikannya.

7. Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan, pembinaan akhlak, dan pengembangan potensi anak.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

(Q.S. At-Tahrim [66]: 6).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain itu, Al-Qur'an juga menggambarkan pentingnya perhatian orang tua melalui kisah Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya sebagaimana termaktub dalam Q.S. Luqman ayat 13–19, Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan melalui bimbingan, nasihat, pengawasan, dan arahan yang berkelanjutan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”¹⁹ (H.R. Bukhari : 1394).

¹⁹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, صحيح البخاري وهو الجامع المسند الصحيح (Dar At-Tashil, 2012).

Hadis tersebut menunjukkan besarnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan, perhatian yang diberikan orang tua akan memengaruhi sikap belajar, motivasi, kebiasaan belajar, serta pencapaian prestasi akademik anak.

Selanjutnya Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang diwujudkan melalui bimbingan belajar, nasihat, pengawasan, dan motivasi merupakan bentuk ikhtiar pendidikan yang dapat membantu anak mencapai prestasi belajar yang optimal.

C. Prestasi Siswa

1. Definisi Prestasi Siswa

Salah satu metrik utama yang dipakai guna mengevaluasi seberapa baik proses pengajaran suatu lembaga pendidikan berjalan adalah prestasi siswa. Hasil yang diperoleh siswa setelah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu sering dikenal sebagai prestasi siswa. Hasil ini biasanya dilaporkan sebagai skor, peringkat, atau jenis evaluasi akademik

lainnya. Tingkat pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka sepanjang kegiatan pembelajaran tercermin dalam prestasi belajar mereka.

Kata "prestasi," yang merujuk pada hasil dari upaya individu setelah suatu aktivitas, adalah sumber etimologis dari kata "pencapaian." Pencapaian siswa dalam konteks pendidikan adalah sejauh mana siswa berhasil memenuhi tujuan pembelajaran kurikulum. Akibatnya, prestasi siswa dipandang sebagai ukuran pertumbuhan kapasitas intelektual, sikap, dan kemampuan keseluruhan siswa di samping prestasi akademik.

Pencapaian pembelajaran, menurut Suryabrata, adalah metrik yang memperlihatkan seberapa sukses seorang pembelajar setelah terlibat dalam proses pembelajaran selama jangka waktu yang telah ditentukan²⁰. Skor ini memperlihatkan seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan guru. Pada saat yang sama, Muhibbin Syah menguraikan konsep tersebut, dengan mengatakan bahwa pencapaian pembelajaran adalah sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh suatu program pendidikan.²¹ Akibatnya, prestasi siswa merupakan hasil dari proses interaksi yang mencakup sejumlah elemen pendukung antara siswa dan lingkungan belajar.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara kompleks, di samping kemampuan intelektual siswa. Kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, minat belajar, motivasi, keterampilan, dan kesiapan mental untuk terlibat dalam proses belajar, adalah contoh elemen internal. Keberhasilan akademis lebih umum terjadi di kalangan

²⁰ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, cet. 21 (Rajawali Pers, 2014).

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Ed. Rev., cet. 23 (Remaja Rosdakarya, 2019).

siswa yang bugar secara fisik dan bersemangat untuk belajar daripada di kalangan siswa yang tidak.

Faktor-faktor internal dan eksternal siswa, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, memengaruhi prestasi akademis siswa. Melalui fokus, dorongan, dan pengawasan pada kegiatan belajar mereka, lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Melalui ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, kualitas pengajaran yang diberikan oleh para pengajar, dan lingkungan belajar yang mendukung, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang besar pada prestasi siswa. Sementara itu, karakter dan kebiasaan perilaku siswa dibentuk oleh lingkungan komunitas mereka, yang berdampak pada prestasi akademik mereka.

Dari sudut pandang pendidikan, salah satu variabel eksternal yang memiliki dampak besar pada kinerja siswa adalah para profesor mereka. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran akan bergantung pada kemampuan guru dalam menyediakan sumber daya pengajaran, menerapkan strategi pengajaran yang sesuai, dan membina hubungan pendidikan dengan siswa. Selain itu, salah satu faktor pendukung terpenting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai.

Pada intinya, baik kekuatan internal maupun eksternal bekerja bersama untuk memengaruhi prestasi siswa. Akibatnya, inisiatif untuk meningkatkan prestasi siswa harus menyeluruh dan mencakup berbagai elemen yang membuat pendidikan berhasil. Tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran—yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotor—disebut pada studi ini sebagai prestasi siswa. Menurut tujuan pendidikan nasional,

ketiga faktor ini merupakan penanda penting untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara keseluruhan²².

2. Macam-Macam Prestasi Siswa

Prestasi akademik dan prestasi non-akademik adalah dua kategori utama yang bisa dipakai guna membagi prestasi siswa di lembaga pendidikan.²³ Kedua jenis prestasi tersebut merupakan indikator perkembangan kemampuan peserta didik yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Prestasi akademik biasanya diukur melalui skor ujian, tugas individu maupun kelompok, hasil evaluasi pembelajaran, serta pencapaian siswa dalam berbagai kompetisi yang berkaitan dengan bidang akademik. Tingkat penguasaan materi yang diajarkan oleh guru tercermin dalam prestasi mereka. Prestasi akademik yang tinggi merupakan tanda bahwasanya siswa bisa memahami topik secara efektif dan mejadii pemahaman tersebut untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

Karena kemajuan akademik terkait erat dengan kualitas proses pembelajaran yang dipakai di sekolah, ini menjadi metrik utama untuk meskor keberhasilan siswa pada studi ini.

b. Prestasi Non-Akademik

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Ed. 2 (Rineka Cipta, 2011).

²³ Hasna Ukhti Luthfia and Triono Ali Mustofa, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.58230/27454312.622>.

Hasil yang didapat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pertumbuhan kemampuan, minat, dan keterampilan mereka disebut sebagai prestasi non-akademik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk atletik, seni, studi agama, kepemimpinan, dan kegiatan sosial lainnya, bisa berkontribusi pada keberhasilan non-akademik.

Karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka di luar kelas, prestasi non-akademik sangat penting untuk seluruh perkembangan kepribadian siswa. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu anak-anak berhasil di masyarakat dengan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan kolaborasi, dan kepercayaan diri mereka.

Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, prestasi non-akademik sering kali berkaitan dengan pencapaian siswa dalam bidang keagamaan, seperti kemampuan membaca kitab, hafalan Al-Qur'an, serta keterlibatan dalam kegiatan keorganisasian santri. Oleh karena itu, prestasi non-akademik menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

D. Khazanah Keilmuan

a. Perspektif Islam tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Prestasi Siswa

Menurut pandangan pendidikan Islam, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademis, tetapi juga pada partisipasi para pendidik berpengaruh yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual atas perkembangan siswa. Guru dan orang tua adalah dua individu penting yang memainkan peran signifikan dalam pendidikan anak. Keduanya dipandang sebagai pengajar yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan prestasi akademik siswa.

Dalam literatur pendidikan Islam klasik dijelaskan bahwasanya keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kitab *Tanbih al-*

Mughtarrin menjelaskan bahwasanya dalam kehidupan manusia terdapat tiga jenis “orang tua”, yaitu orang tua kandung yang melahirkan secara biologis, guru yang memberikan kehidupan melalui ilmu pengetahuan, serta pemimpin keluarga yang menjaga keberlangsungan kehidupan sosial manusia. Gagasan ini menggambarkan betapa tingginya penghargaan pada pendidik dalam Islam karena mereka memiliki dampak signifikan pada perkembangan intelektual dan spiritual siswa.

Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, tanggung jawab orang tua dan guru tidak hanya bersifat akademis dan administratif, tetapi juga transformatif, membentuk karakter dan arah hidup anak-anak agar menjadi orang dewasa yang berpengetahuan, bermoral, dan bertanggung jawab.

a. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Utama (al-Wālid al-Ḥaqīqī)

Menurut kepercayaan Islam, orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi seorang anak sebelum mereka bersekolah formal. Selain memenuhi kebutuhan jasmani anak-anak mereka, orang tua juga bertanggung jawab atas pertumbuhan akademis, mental, dan spiritual anak-anak mereka.

Tanggung jawab fisik, kewajiban spiritual, dan tanggung jawab tarbiyah adalah tiga peran utama yang dimainkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

1) Tanggung Jawab Jasmani

Tanggung jawab jasmani berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan. Pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi penyediaan jadian yang sehat, tempat tinggal yang layak, perlindungan pada keselamatan anak, serta fasilitas pendidikan yang memadai.

Memenuhi persyaratan fisik memiliki dampak besar pada kesiapan anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran dalam hal prestasi siswa. Anak-anak yang menerima bantuan fisik yang memadai dari orang tua mereka cenderung memiliki kesehatan yang prima, yang memudahkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pendidikan. Akibatnya, membina prestasi akademik anak membutuhkan tanggung jawab orang tua.

2) Tanggung Jawab Rohani

Selain tanggung jawab jasmani, orang tua juga memiliki tanggung jawab rohani dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam menanamkan skor-skor keimanan, akhlak, serta motivasi spiritual kepada anak sejak usia dini.

Pembinaan rohani yang dilakukan orang tua akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar pada diri anak. Skor-skor religius yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga akan menjadi landasan moral yang kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Dengan demikian, perhatian orang tua dalam aspek rohani memiliki kontribusi penting pada pembentukan karakter serta prestasi belajar siswa.

3) Tanggung Jawab Tarbawi

Kewajiban pendidikan yang terkait dengan tarbawi (pendidikan Islam) sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan intelektual dan sosial anak-anak. Dalam Islam, orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anak mereka serta memberikan bimbingan pendidikan yang akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, menginspirasi anak-

anak untuk berprestasi, dan membantu mereka mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada pendidikan adalah contoh dari kewajiban orang tua.

Komitmen tarbawi orang tua terkait dengan perhatian orang tua, yang merupakan salah satu variabel ekstrinsik yang memengaruhi prestasi siswa dalam penelitian ini. Perhatian orang tua yang konsisten sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kesiapan belajar anak.

b. Peran Guru sebagai Orang Tua Kedua (*al-Wālid fī al-‘Ilm*)

Dalam tradisi pendidikan Islam, guru dipandang sebagai orang tua kedua bagi siswa, dan mereka sangat penting dalam mengarahkan pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan akhlak dan karakter siswa.

Kedudukan guru sebagai *al-wālid fī al-‘ilm* memperlihatkan hubungan antara guru dan siswa bersifat edukatif sekaligus spiritual. Melalui proses pembelajaran, guru membantu peserta didik memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan secara bertanggung jawab.

Peran guru dalam perspektif pendidikan Islam bisa dijelaskan melalui beberapa tanggung jawab utama sebagai berikut:

a. Memberikan Penjelasan Ilmu Secara Jelas dan Sistematis

Merupakan tugas pendidik untuk menyajikan konten pendidikan dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Prestasi akademik siswa akan meningkat jika informasi disampaikan secara efektif dan mereka mampu memahami sepenuhnya topik yang mereka pelajari. Salah satu aspek kompetensi profesional guru yang secara langsung memengaruhi kualitas hasil

belajar siswa adalah kemampuan mereka untuk menjelaskan materi pembelajaran. Akibatnya, efektivitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru.

b. Menjadi Teladan dalam Sikap dan Perilaku

Guru berperan sebagai panutan bagi murid dalam pendidikan Islam (*uswah hasanah*). Dalam proses pengembangan karakter mereka, anak-anak meneladani sikap dan tindakan guru mereka. Selain berdampak pada pertumbuhan moral siswa, perilaku teladan guru juga meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Murid yang memiliki hubungan baik dengan guru mereka biasanya lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.

c. Memberikan Perhatian Personal kepada Peserta Didik

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sukses, guru harus memperhatikan kesejahteraan intelektual dan psikologis siswa. Instruktur yang memberikan perhatian individual kepada setiap siswa akan lebih mampu memahami kebutuhan belajar mereka dan menawarkan bantuan mengacu pada kualitas unik masing-masing siswa. Perhatian individual dari guru juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, yang menginspirasi mereka untuk berprestasi sebaik mungkin secara akademis.

d. Memberikan Perlindungan Moral dan Spiritual

Guru membantu murid mengatasi berbagai rintangan dalam hidup dengan bertindak sebagai mentor moral di samping sebagai pendidik. Posisi ini menjadi lebih penting lagi dalam konteks pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam, karena guru terlibat dengan siswa dalam pengembangan karakter dan spiritual di samping kegiatan akademik. Arahan moral guru akan mendukung pertumbuhan siswa dalam pengendalian diri, akuntabilitas, dan dedikasi pada pendidikan mereka.

2. Integrasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dari sudut pandang administrasi pendidikan Islam, dua pilar utama pendidikan—guru dan orang tua—bekerja sama untuk mencapai prestasi siswa. Orang tua merupakan pendidik utama di rumah, sementara guru memfasilitasi pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang komprehensif dan berkelanjutan akan tercipta melalui kemitraan ini.²⁴ Dalam studi ini, penggabungan tanggung jawab orang tua dan guru memberikan landasan konseptual untuk memahami hubungan antara prestasi siswa, perhatian orang tua, dan efektivitas guru. Khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam, sinergi yang kuat antara kedua pihak ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong pencapaian siswa yang optimal.

E. Kerangka Berpikir

Mengacu pada ide-ide yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Kerangka ini dipakai sebagai landasan untuk mengembangkan hipotesis penelitian dan sebagai panduan untuk melakukan analisis empiris tentang bagaimana faktor independentt memengaruhi variabel dependent.

Variabel dependent (Y) pada studi ini adalah prestasi siswa, yang dipengaruhi oleh dua variabel independentt: perhatian orang tua (X2) dan kinerja pengajar (X1). Keberhasilan proses pembelajaran siswa dalam konteks pendidikan formal secara teoritis ditentukan oleh kedua variabel ini, yang merupakan pengaruh eksternal.

²⁴ Arifuddin Arifuddin et al., "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 3 (2025): 417–27, <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah adalah kinerja guru. Guru bertanggung jawab atas perencanaan pelajaran, pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang sukses, dan peskora hasil belajar siswa selama proses pendidikan berlangsung. Kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi yang kuat akan memungkinkan guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, yang akan meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.

Karena pemahaman siswa pada materi pelajaran ditentukan oleh kualitas interaksi belajar mereka, kinerja guru memiliki dampak kontekstual pada prestasi siswa. Siswa lebih mungkin mencapai hasil belajar yang optimal ketika guru melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Akibatnya, diyakini bahwasanya efektivitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa.

Selain pendidik, keterlibatan keluarga sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kebiasaan belajar, disiplin, dan dorongan akademik siswa sebagian besar dibentuk oleh lingkungan keluarga mereka. Siswa akan mengembangkan potensi akademik mereka sepenuhnya dengan perhatian orang tua, yang bisa diperlihatkan melalui bimbingan belajar, pengawasan kegiatan, insentif, dan penyediaan fasilitas pendidikan.

Siswa yang menerima banyak perhatian orang tua lebih cenderung bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan lebih siap untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan orang tua bisa mengakibatkan motivasi siswa yang lebih rendah, yang bisa berdampak pada kinerja akademik yang buruk.

Namun, perhatian orang tua berbeda dari pendidikan biasa pada umumnya ketika menyangkut pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam. Karena sistem sekolah berasrama mengontrol

hubungan antara siswa dan keluarga, siswa yang bersekolah di sekolah berasrama Islam memiliki sedikit interaksi langsung dengan orang tua mereka. Karena keadaan ini, perhatian orang tua diberikan secara lebih terselubung melalui dukungan moral, sedikit kontak, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan dari jarak jauh.

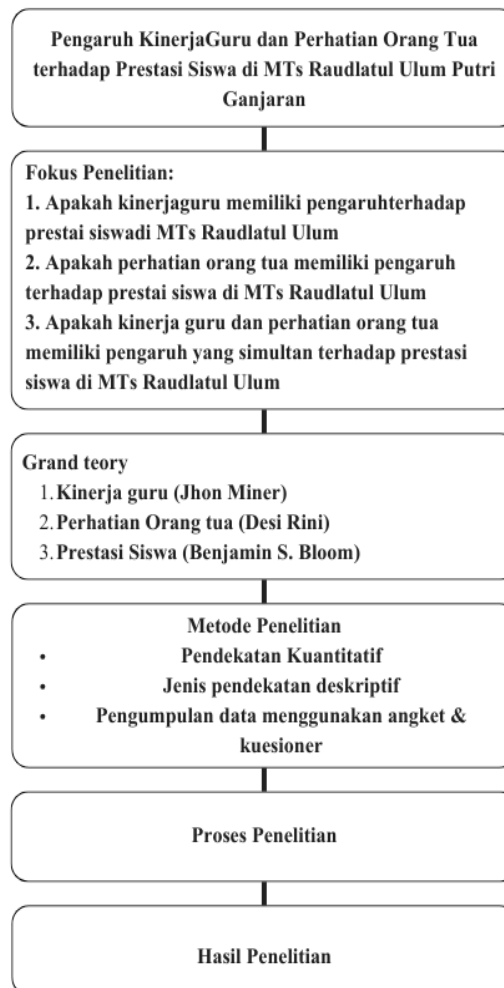
Variasi dalam ciri-ciri perhatian orang tua ini merupakan aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam studi ini. Dengan demikian, perhatian orang tua dalam konteks pendidikan berbasis pesantren diduga memiliki pola hubungan yang berbeda pada prestasi siswa dibandingkan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan pada siswa yang tinggal bersama orang tua.

Perhatian orang tua dan kinerja guru juga dianggap memiliki dampak simultan pada prestasi siswa, di samping pengaruh parsialnya. Siswa akan menerima bantuan pendidikan penuh ketika tanggung jawab orang tua di rumah dan pengajar di kelas bekerja sama. Diharapkan bahwasanya kerja sama antara kedua elemen ini akan meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mendorong kinerja akademik sebaik mungkin.

Penjelasan ini memperjelas bahwasanya berbagai elemen dari lingkungan keluarga dan sekolah bergabung untuk menghasilkan prestasi siswa. Menurut studi ini, faktor eksternal utama yang mungkin bisa meningkatkan prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran adalah perhatian orang tua dan kinerja guru. Oleh karena itu, interpretasi berikut bisa dibuat dari hubungan antar variabel pada studi ini:

- Kinerja guru (X1) berpengaruh pada prestasi siswa (Y)
- Perhatian orang tua (X2) berpengaruh pada prestasi siswa (Y)
- Kinerja guru (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara simultan berpengaruh pada prestasi siswa (Y)

Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian secara empiris, model analisis regresi linier berganda dikembangkan mejadii pendekatan ini. Diharapkan model ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana setiap variabel independentt berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, studi ini mejadii metodologi kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi data numerik. Metode ini dipakai karena studi ini memiliki tujuan guna mengukur secara objektif dan statistik dampak perhatian orang tua dan efektivitas guru pada kemajuan anak.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran empiris tentang hubungan antara variabel penelitian melalui pengumpulan data yang sistematis dan terorganisir. Data yang dikumpulkan dari responden diperiksa secara statistik untuk mengevaluasi, menguji signifikansi, dan menawarkan penjelasan rasional untuk temuan penelitian.

Sugiyono mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis paradigma positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian dan analisis data statistik dipakai pada strategi pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya²⁵. Karena tujuan studi ini ialah guna mengevaluasi secara eksperimental hubungan sebab-akibat antara variabel independentt dan dependent, jadi metode kuantitatif sangatlah tepat.

Studi ini mejadii metode kuantitatif untuk menyelidiki dampak kinerja guru sebagai variabel independentt pertama (X1) dan perhatian orang tua sebagai variabel independentt kedua (X2) pada

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Alfabeta, 2018).

prestasi siswa sebagai variabel dependent (Y). Untuk memastikan pengaruh parsial dan simultan masing-masing variabel pada keberhasilan siswa, studi ini mejadii teknik regresi linier berganda.

Untuk memahami hubungan antara kinerja guru, perhatian orang tua, dan prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, metode kuantitatif diharapkan bisa menghasilkan data objektif, sistematis, dan dengan tingkat validitas yang tinggi.

2. Jenis Penelitian

Studi ini mejadii desain penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif ialah guna secara memadai, objektif, dan metodis mengkarakterisasi ciri-ciri populasi atau fenomena tertentu yang menjadi subjek penelitian.²⁶

Mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari responden, penelitian deskriptif kuantitatif dipakai guna menyajikan ringkasan empiris tentang prestasi siswa, perhatian orang tua, dan efektivitas pengajar. Selain itu, studi ini mejadii statistik inferensial untuk menggambarkan bagaimana variabel independentt dan dependent saling berhubungan.

Desain penelitian deskriptif ini dipakai karena studi ini memiliki tujuan guna secara objektif mengkarakterisasi keadaan nyata variabel penelitian di lapangan mengacu pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner, di samping mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh antar faktor.

Studi ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi siswa, perhatian orang tua, dan kinerja guru di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran mejadii teknik deskriptif kuantitatif. Selain itu, diharapkan studi ini bisa berkontribusi pada kemajuan studi

²⁶ Agus Rustamana et al., "PENELITIAN METODE KUANTITATIF," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 6, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i6.4186>.

manajemen pendidikan Islam dengan memberikan penjelasan empiris tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Karena tujuan studi ini ialah guna secara statistik menguji dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada prestasi siswa mejadii analisis regresi linier berganda, penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif dianggap tepat.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dilakukan di lokasi penelitian. Secara sengaja, lokasi penelitian dipilih mengacu pada seberapa baik karakteristik objek penelitian selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Studi ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, yang terletak di Jalan Sumber Waras No. 02, Ganjaran Tengah, Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berada di lingkungan belajar berbasis pesantren, yang berbeda dari lembaga pendidikan formal pada umumnya, terutama dalam hal interaksi antara orang tua dan siswa.

Sejumlah faktor ilmiah dipertimbangkan ketika memilih lokasi penelitian. Pertama, terbiasa sangat sedikit hubungan langsung antara siswa dan orang tua di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, sebuah lembaga pendidikan di mana mayoritas siswa tinggal di lingkungan sekolah berasrama (sekolah Islam). Ketika menganalisis dampak perhatian orang tua pada keberhasilan siswa dalam konteks pendidikan sekolah berasrama, situasi ini sangat penting.

Kedua, pemeriksaan yang lebih menyeluruh tentang fungsi kinerja guru sebagai faktor yang memengaruhi prestasi siswa dimungkinkan oleh ciri-ciri lingkungan pendidikan pesantren yang terjalin dengan pendidikan formal. Ketiga, lokasi penelitian menyediakan aksesibilitas yang

memadai bagi peneliti selama pengumpulan data, sehingga memfasilitasi pelaksanaan penelitian yang sukses dan efisien.

Oleh karena itu, pemilihan MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran sebagai lokasi penelitian dianggap relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meneliti bagaimana perhatian orang tua dan efektivitas guru memengaruhi prestasi siswa dalam lingkungan pesantren.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Semua partisipan dengan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian membentuk populasi penelitian²⁷. Gambaran representatif dari fenomena yang sedang diteliti dihasilkan dengan mejadii populasi sebagai sumber data utama yang relevan dengan variabel penelitian. Riduwan mendefinisikan populasi sebagai semua item atau subjek yang berada di lokasi tertentu dan memenuhi persyaratan yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁸ Pada studi kuantitatif, sampel yang dipakai sebagai responden dipilih mengacu pada populasi.

56 siswa kelas IX MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran merupakan populasi penelitian. Siswa kelas sembilan dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka memiliki banyak pengalaman belajar di lingkungan madrasah dan karenanya dianggap mampu memberikan respons objektif pada instrumen penelitian.

Selain itu, siswa kelas IX berada pada tahap akhir pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah sehingga prestasi belajar yang dicapai mencerminkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung selama masa studi mereka di lembaga tersebut. Dengan demikian, populasi studi ini

²⁷ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, Cet. 5 (Alfabeta, 2016).

²⁸ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*.

diskor relevan untuk dipakai pada menganalisis pengaruh kinerja guru dan perhatian orang tua pada prestasi siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mencerminkan ciri-ciri umum suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian yang representatif dan memungkinkan generalisasi temuan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pemilihan sampel.

Pengambilan sampel populasi, juga dikenal sebagai pengambilan sampel total, adalah strategi pengambilan sampel yang mejadii setiap anggota populasi sebagai partisipan penelitian dalam studi ini. Metode ini dipakai karena terbisa kurang dari 100 responden dalam populasi, sehingga memungkinkan untuk mejadii setiap anggota sebagai sampel penelitian.

Karena setiap anggota populasi berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data, pendekatan pengambilan sampel secara keseluruhan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih andal. Selain itu, metode ini mengurangi kesalahan pengambilan sampel, yang meningkatkan representasi populasi dari temuan penelitian.

Akibatnya, ukuran sampel penelitian, yang terdiri dari 56 siswa kelas sembilan dari MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, sama dengan populasi. Karena menawarkan gambaran menyeluruh tentang dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada keberhasilan siswa dalam konteks penelitian, penggunaan pendekatan pengambilan sampel secara keseluruhan dianggap tepat.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel studi ialah konsep yang mempunyai variasi skor dan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian²⁹. Variabel adalah komponen utama yang dipakai pada studi kuantitatif untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Perumusan masalah dan kerangka analitis yang telah dibuat sebelumnya dipakai guna menetapkan variabel penelitian, sehingga memberikan panduan yang jelas bagi prosedur pengumpulan dan analisis data.

Sugiyono menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna memperoleh pengetahuan dan kemudian menarik kesimpulan darinya dianggap sebagai variabel penelitian. Menurut uraian ini, variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Prestasi siswa (Y) adalah variabel dependent pada studi ini, sedangkan kinerja guru (X1) dan perhatian orang tua (X2) adalah faktor independentt. Variabel ketiga ini dipilih karena, secara teori, memiliki dampak signifikan pada seberapa baik siswa belajar.

1. Variabel Bebas (Independenttt Variable)

Variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependent dikenal sebagai variabel independentt. Perhatian orang tua dan kinerja guru adalah dua faktor independentt pada studi ini.

a. Kinerja Guru (X1)

Tingkat keberhasilan para pengajar dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka sebagai pendidik—yang meliputi persiapan pelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

peskoran hasil belajar siswa secara metodis dan konsisten—dikenal sebagai kinerja guru. Efektivitas proses pendidikan di sekolah sebagian besar bergantung pada kinerja guru.

Indikator kinerja guru pada studi ini didasarkan pada teori John Miner bahwasanya kinerja bisa diskor mejadii sejumlah faktor penting, termasuk³⁰:

1. **Kualitas kerja**, Secara khusus, kemampuan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang efisien dan selaras dengan tujuan pedagogis yang telah ditetapkan.
2. **Kuantitas kerja**, Secara spesifik, sejauh mana para pengajar secara aktif terlibat dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendorong pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa mereka.
3. **Penggunaan waktu mengajar**, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara optimal.

1	Kinerja Guru (X1) (John Miner)	• Kualitas • Kuantitas • Penggunaan waktu mengajar
----------	--------------------------------	--

Tabel 2 Indikator Kinerja Guru (X1)

Ketiga indikator tersebut dipakai sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kinerja guru di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran.

b. Perhatian Orang Tua (X2)

Dengan memberikan anak-anak mereka alat yang dibutuhkan, mendukung mereka, dan mengawasi mereka, orang tua menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa mereka peduli

³⁰ John B., *Organizational Behavior: Performance and Productivity*.

terhadap pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua merupakan elemen eksternal yang memiliki pengaruh positif terhadap sikap belajar dan prestasi akademik anak-anak mereka.

Indikator perhatian orang tua pada studi ini didasarkan pada pandangan Desi Rini bahwasanya hal itu bisa diskor mejadii sejumlah faktor penting, termasuk yang berikut:

1. **Pemberian bimbingan belajar**, yaitu keterlibatan orang tua dalam membantu anak memahami materi pelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas akademik.
2. **Pemberian nasihat**, yaitu arahan yang diberikan orang tua untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab belajar siswa.
3. **Pengawasan pada kegiatan belajar**, yaitu kontrol yang dilakukan orang tua pada aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di lingkungan sosialnya.
4. **Pemberian motivasi belajar**, yaitu dukungan moral yang diberikan orang tua untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi akademik.

2	Perhatian Orang Tua (X2) (Desi Rini)	• Pemberian Bimbingan belajar • Pemberian nasehat • Pengawasan • Pemberian Motivasi
----------	--------------------------------------	--

Tabel 3 Indikator Perhatian Orang Tua (X2)

Indikator-indikator tersebut dipakai sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengukur tingkat perhatian orang tua pada kegiatan belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Fokus utama studi ini adalah variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independentt. Prestasi siswa adalah variabel dependent studi ini.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diuraikan dalam kurikulum dikenal sebagai prestasi siswa. Indikator prestasi akademik serta perkembangan sikap dan kemampuan bisa dipakai guna mengukur prestasi siswa, yang mewakili hasil pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Taksonomi hasil pembelajaran Benjamin S. Bloom, yang mencakup tiga dimensi utama, dirujuk pada studi ini sebagai indikator prestasi siswa

1. **Ranah kognitif**, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
2. **Ranah afektif**, yaitu sikap, minat, motivasi, dan skor yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran.
3. **Ranah psikomotorik**, yaitu keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang didapat melalui aktivitas pembelajaran.

3	Prestasi Siswa (Y) (Benjamin S. Bloom)	• Kognitif • Afektif • Psikomotor
----------	--	---

Tabel 4 Indikator Prestasi Siswa (Y)

Ketiga indikator tersebut dipakai sebagai dasar dalam mengukur tingkat prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran.

Proses pengumpulan instrumen penelitian bisa dilakukan secara metodis dengan mendefinisikan variabel dan indikator penelitian yang tepat. Ini akan memungkinkan data yang dikumpulkan untuk memberikan deskripsi empiris tentang hubungan antara prestasi siswa, perhatian orang tua, dan kinerja pengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data ialah guna mengumpulkan informasi yang tepat dan relevan mengacu pada faktor-faktor yang sedang dipelajari.³¹ Karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar analisis dan kesimpulan yang ditarik, akurasi metode pengumpulan data yang dipakai memiliki dampak signifikan pada efektivitas suatu penelitian.

Pada studi kuantitatif, instrumen penelitian yang dibuat mengacu pada indikator variabel yang diteliti dipakai guna mengumpulkan data secara metodis. Studi ini mejadii kuesioner dengan pernyataan tertutup dan skala Likert sebagai metode pengumpulan data.

1. Angket (Kuesioner)

Salah satu cara untuk mendapatkan pendapat orang adalah dengan meminta mereka mengisi kuesioner, yang pada dasarnya hanyalah serangkaian pertanyaan atau beberapa catatan tertulis tentang pengalaman mereka.³² Karena bisa mengumpulkan data dengan cepat dan berhasil dari sejumlah besar responden dan memungkinkan peneliti untuk menbisakan informasi yang tidak bias tentang variabel penelitian, pendekatan kuesioner dipakai.

Menurut Sugiyono, kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan meminta responden mengisi pertanyaan tertulis. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang penting untuk mencapai tujuan penelitian mereka. Studi ini mejadii kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas guru, perhatian orang tua, dan kemajuan siswa mengacu pada peskoran responden.

Indikasi untuk setiap variabel penelitian—kinerja guru, perhatian orang tua, dan prestasi siswa—dipakai guna mengembangkan kuesioner yang dipakai pada studi ini. Untuk menjelaskan

³¹ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

status variabel secara eksperimental, setiap indikasi dibagi menjadi banyak pernyataan yang spesifik untuk tujuan penelitian.

2. Jenis Angket yang Dipakai

Dalam penelitian ini, peserta diminta untuk memilih respons yang paling mencerminkan kondisi mereka menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan pilihan ganda. Tujuan penggunaan pertanyaan tertutup ialah guna mempermudah pengolahan data statistik dan jawaban responden.

Selain itu, peneliti bisa memperoleh data yang lebih terorganisir dengan mejadii pertanyaan tertutup, yang memudahkan penerapan pendekatan regresi linier berganda untuk analisis.

Seluruh siswa kelas sembilan MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran diberikan kuesioner Google Forms untuk diisi sebagai partisipan penelitian. Penggunaan Google Form dipilih karena mampu mempermudah proses distribusi instrumen penelitian, mempercepat pengumpulan data, serta meminimalkan kesalahan dalam proses pencatatan data responden³³.

3. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala Likert dipakai guna membuat kuesioner yang berfungsi sebagai alat penelitian. Sikap, pandangan, dan kesan seseorang pada kejadian sosial tertentu bisa diukur mejadii skala Likert.³⁴. Karena bisa secara metodis mengkarakterisasi tingkat persetujuan responden pada suatu proposisi tertentu, skala ini sering dipakai pada studi kuantitatif.

³³ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Setiap pertanyaan pernyataan pada studi ini memiliki lima kemungkinan jawaban, masing-masing dengan bobot yang berbeda, sebagai berikut:

- Sangat Sering (SS) diberi skor 5
- Sering (S) diberi skor 4
- Biasa (B) diberi skor 3
- Jarang (J) diberi skor 2
- Sangat Jarang (SJ) diberi skor 1

Pemberian skor tersebut memiliki tujuan guna memudahkan proses kuantifikasi data sehingga bisa dianalisis mejadii teknik statistik inferensial.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data studi ini dilakukan dalam beberapa fase, yaitu:

1. Buatlah alat bantu belajar mengacu pada indikator variabel keberhasilan siswa, perhatian orang tua, dan kinerja pengajar.
2. Sebelum mejadii alat bantu belajar tersebut, pastikan alat bantu belajar tersebut sesuai dengan menguji validitas dan reliabilitasnya.
3. Menyebarkan angket kepada responden penelitian melalui media Google Form.
4. Mengumpulkan data hasil pengisian angket oleh responden secara sistematis.
5. Mengolah data yang telah didapat untuk keperluan analisis statistik mejadii program SPSS versi 20.

Untuk menggambarkan secara objektif keadaan variabel penelitian, diharapkan data yang dikumpulkan selama fase-fase ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Studi ini memiliki tujuan guna mengumpulkan data empiris yang tepat mengenai dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada prestasi siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran melalui penggunaan kuesioner skala Likert.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel penelitian. Untuk menghasilkan data yang akurat dan bisa dipercaya, instrumen penelitian harus terlebih dahulu menjalani pengujian validitas dan reliabilitas sebelum dipakai pada proses pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel penelitian. Data berkualitas tinggi yang bisa menjadi dasar analisis statistik dan temuan penelitian akan dihasilkan oleh instrumen yang sah dan bisa dipercaya.

1. Uji Validitas Instrumen

Proses mengukur kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang dirancang untuk diteliti dikenal sebagai pengujian validitas. Jika suatu instrumen penelitian bisa menghasilkan data yang konsisten dengan situasi dunia nyata, jadi instrumen tersebut dianggap valid.

Menurut Sugiyono, validitas adalah tingkat kesesuaian data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.³⁵ Oleh karena itu, instrumen yang sah adalah instrumen yang setiap pertanyaannya secara tepat mencerminkan indikasi variabel penelitian.

Dengan mejadii SPSS versi 20, pendekatan korelasi Momen Produk Pearson dipakai pada studi ini untuk memeriksa validitas instrumen. Mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan variabel penelitian memungkinkan peskoran validitas.

Berikut adalah faktor-faktor yang dipakai guna membuat keputusan tentang uji validitas:

- Jika skor **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jadi butir pernyataan dinyatakan valid.
- Jika skor **r hitung** < **r tabel** pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jadi butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selain itu, skor signifikansi (Sig.) bisa dipakai guna mengevaluasi validitas instrumen. Butir pernyataan dianggap valid dan sesuai untuk dipakai sebagai alat penelitian jika skor signifikansi kurang dari 0,05.

Semua butir pernyataan instrumen penelitian bisa dipilih mejadii uji validitas ini, memastikan bahwasanya hanya butir-butir yang memenuhi persyaratan validitas yang dipakai pada proses pengumpulan data penelitian.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Proses menentukan seberapa konsisten peralatan penelitian mengukur variabel yang sedang dipelajari dikenal sebagai pengujian reliabilitas.³⁶ Ketika suatu instrumen penelitian menghasilkan hasil yang sebanding dalam pengaturan yang identik pada periode yang berbeda, jadi instrumen tersebut dianggap dependent. Sugiyono mendefinisikan keandalan sebagai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang bisa dipercaya. Suatu instrumen dianggap bisa dipercaya jika stabil dan bisa dipakai berulang kali tanpa menghasilkan temuan yang berbeda secara signifikan.

Pengujian reliabilitas dilakukan pada studi ini mejadii SPSS versi 20 dan teknik Alpha Cronbach. Skor koefisien Alpha Cronbach dari setiap variabel penelitian ditentukan untuk melakukan pengujian reliabilitas.

Faktor-faktor berikut dipakai guna membuat keputusan tentang pengujian reliabilitas:

- Skor CA $> 0,90$ memperlihatkan reliabilitas sangat tinggi
- Skor CA antara 0,70–0,89 memperlihatkan reliabilitas tinggi
- Skor CA antara 0,60–0,69 memperlihatkan reliabilitas cukup
- Skor CA $< 0,60$ memperlihatkan reliabilitas rendah

Jika skor CA $> 0,60$, jadi instrumen tersebut dianggap bisa diandalkan dan bisa dipakai sebagai alat pengumpulan data.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Dengan mejadii uji reliabilitas ini, peneliti bisa memastikan bahwasanya instrumen penelitian yang mereka gunakan mengukur variabel prestasi siswa, perhatian orang tua, dan kinerja pengajar dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Jika instrumen penelitian lolos uji validitas dan reliabilitas, data yang diperoleh seharusnya konsisten dan cukup akurat untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian dikumpulkan, prosedur pengolahan data yang dikenal sebagai teknik analisis data dilakukan. Pengujian hipotesis penelitian dan pemberian jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya adalah tujuan dari analisis data. Pada studi kuantitatif, metode statistik dipakai guna analisis data guna memberikan penjelasan objektif dan terukur tentang korelasi antar variabel.

Teknik analisis data yang dipakai pada studi ini adalah analisis regresi linier berganda mejadii SPSS versi 20. Analisis regresi linier berganda dipakai guna melihat dampak parsial dan simultan dari kinerja guru (X1) dan perhatian orang tua (X2) pada prestasi siswa (Y).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, pengujian persyaratan analisis (pengujian asumsi klasik) dilakukan untuk memastikan data normal, heteroskedastik, dan bebas dari multikolinearitas. Pengujian asumsi konvensional dijalankan pada data penelitian untuk memastikan data tersebut memenuhi syarat secara statistik dan dapat digunakan untuk regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah data dari penelitian mengikuti distribusi normal. Data harus memiliki distribusi normal agar analisis regresi linier berganda dapat diterima.

Uji Shapiro-Wilk dipakai pada uji normalitas studi ini mejadii SPSS versi 20. Karena jumlah responden dalam sampel kurang dari 100 orang, uji Shapiro-Wilk dianggap lebih sesuai untuk studi ini.

Faktor-faktor berikut dipakai guna mengambil keputusan pada uji:

- Jika skor signifikansi (Sig.) $> 0,05$, jadi data berdistribusi normal
- Jika skor signifikansi (Sig.) $< 0,05$, jadi data tidak berdistribusi normal

Analisis regresi linier berganda bisa dilanjutkan ke fase berikutnya jika data penelitian terdistribusi secara teratur.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah guna memastikan apakah varians residual dalam model regresi memperlihatkan ketidakseimbangan. Model regresi yang tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan memiliki varians residual konstan dianggap baik.

Teknik scatterplot dalam SPSS versi 20 dipakai guna melakukan uji heteroskedastisitas pada studi ini. Uji dilakukan dengan melihat distribusi titik grafik scatterplot antara skor residual variabel dependent dan skor yang diharapkan.

Faktor-faktor berikut dipakai guna membuat keputusan pada uji heteroskedastisitas:

- Heteroskedastisitas tidak muncul jika titik-titik tersebut terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu.
- Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebut membentuk pola tertentu.

Oleh karena itu, model regresi bisa dipakai guna investigasi lebih lanjut jika tidak ditemukan tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Kinerja yang sangat baik ditunjukkan oleh model regresi yang tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen.

Mejadii SPSS versi 20, uji multikolinearitas pada studi ini dilakukan dengan melihat skor Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas ialah:

- Jika skor Tolerance $> 0,10$ dan skor VIF < 10 , jadi tidak terjadi multikolinearitas
- Jika skor Tolerance $< 0,10$ dan skor VIF > 10 , jadi terjadi multikolinearitas

Analisis regresi linier berganda bisa dilakukan jika variabel independentt tidak memperlihatkan multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dampak dari dua atau lebih faktor independentt pada satu variabel dependent bisa ditentukan mejadii analisis regresi linier berganda. Dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada keberhasilan siswa diteliti dalam studi ini mejadii analisis regresi linier berganda.

Model persamaan regresi linier berganda dalam studi ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Prestasi siswa
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel kinerja guru
- b_2 = Koefisien regresi variabel perhatian orang tua
- X_1 = Kinerja guru
- X_2 = Perhatian orang tua
- e = Error (variabel lain di luar model penelitian)

Untuk memastikan sejauh mana pengaruh parsial dan simultan dari masing-masing variabel independentt pada variabel dependent, dipakai analisis regresi linier berganda.

5. Uji Parsial (Uji t)

Untuk memastikan dampak masing-masing variabel independentt secara terpisah pada variabel dependent, dipakai uji parsial.³⁷ Dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada keberhasilan siswa diteliti dalam studi ini mejadii uji-t parsial.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji-t:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Jika skor Sig. < 0,05, jadi variabel independentt berpengaruh signifikan pada variabel dependent
- Jika skor Sig. > 0,05, jadi variabel independentt tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependent

6. Uji Simultan (Uji F)

Untuk memastikan dampak simultan dari faktor-faktor independentt pada variabel dependent, dipakai uji simultan.³⁸ Dampak simultan dari perhatian orang tua dan kinerja pengajar pada keberhasilan anak diselidiki pada studi ini mejadii ujian simultan.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji F:

- Jika skor Sig. < 0,05, jadi variabel independentt secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependent
- Jika skor Sig. > 0,05, jadi variabel independentt secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependent

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana variabel independentt dalam model regresi membantu menjelaskan variabel dependent ditentukan mejadii koefisien determinasi.³⁹ Persentase dampak perhatian orang tua dan efektivitas guru pada keberhasilan siswa diperlihatkan oleh skor koefisien determinasi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Kontribusi variabel independentt pada penjelasan variabel dependent meningkat seiring dengan koefisien determinasi (R^2). Di sisi lain, faktor-faktor di luar model penelitian memiliki dampak yang lebih besar pada prestasi siswa ketika koefisien determinasi lebih rendah.

Studi ini berupaya memberikan tinjauan empiris tentang dampak parsial dan simultan perhatian orang tua dan kinerja guru pada keberhasilan siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran mejadii analisis regresi linier berganda.

BAB IV

TEMUAN STUDI

A. Analisis Data

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data primer, korelasi, dan uji momen produk Pearson dipakai guna memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen yang dipakai pada studi ini. SPSS 20 dipakai guna pengujian validitas dan reliabilitas penelitian, yang menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kinerja Guru (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson	1	.432**	.274*	.446**	.327*	.731**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,001	,041	,001	,014	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson	.432**	1	.460**	.554**	.567**	.789**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson	.274*	.460**	1	.425**	.577**	.649**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,041	,000		,001	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56

X1.4	Pearson	.446**	.554**	.425**	1	.538**	.817**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001		,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson	.327*	.567**	.577**	.538**	1	.746**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,000	,000		,000
	N	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson	.731**	.789**	.649**	.817**	.746**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 5 Output uji validitas instrument Kinerja Guru

Setiap butir pertanyaan dari variabel X1 telah diperiksa mejadii skor total, seperti yang terlihat dari hasil uji validitas mejadii korelasi Pearson di atas. Skor signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan ambang signifikansi 5% (0,05) bisa dipakai guna meskor validitas. Semua pertanyaan dari variabel X1 memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, menurut temuan analisis, oleh karena itu semuanya bisa dianggap valid. Karena bisa mengukur variabel dengan benar, semua butir pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel X1 sesuai untuk dipakai pada studi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	5

Tabel 6 Output uji reliabilitas instrument Kinerja Guru

Tujuan pengujian reliabilitas ialah guna memastikan seberapa baik suatu instrumen bisa menghasilkan temuan yang konsisten dan bisa dipakai kembali dalam studi di masa mendatang. Reliabilitas dalam studi ini dievaluasi dengan melihat skor CA setiap item. Skor CA 0,780 ditampilkan dalam hasil penilaian. Interpretasi reliabilitas memungkinkan rincian skor CA sebagai berikut:

1. $> 0,90$: Sangat reliable
2. $0,70-0,89$:Reliable
3. $0,60-0,69$: Cukup reliable
4. $< 0,60$: kurang reliable

Karena skor CA diatas memperlihatkan skor 0,780, jadi instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Ini memperlihatkan instrumen penelitian tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

b. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Perhatian Orang Tua (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson	1	,125	,287*	,280*	,398**	,612**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,359	,032	,037	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.2	Pearson	,125	1	,342**	,216	,207	,536**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,359		,010	,110	,126	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.3	Pearson	,287*	,342**	1	,296*	,445**	,676**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,032	,010		,027	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.4	Pearson	,280*	,216	,296*	1	,364**	,730**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,037	,110	,027		,006	,000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.5	Pearson	,398**	,207	,445**	,364**	1	,730**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,002	,126	,001	,006		,000
	N	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson	,612**	,536**	,676**	,730**	,730**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7 Output uji validitas instrument Perhatian Orang Tua

Mengacu pada temuan analisis, setiap pertanyaan dari variabel X2 memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwasanya setiap item dalam pertanyaan tersebut bisa dianggap valid. Dengan demikian instrumen dalam kuesioner variabel X2 sudah sesuai untuk mengukur apa yang diteliti.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	5

Tabel 8 Output uji reliabilitas instrument Perhatian Orang Tua

Tujuan pengujian reliabilitas ialah guna memastikan seberapa baik suatu instrumen bisa menghasilkan data yang konsisten dan bisa dipakai kembali untuk studi lebih lanjut.⁴⁰ Dalam penelitian ini uji reliabilitas diuji dengan melihat skor dari CA dari setiap butir item yang dipakai. Hasil penilaian memperlihatkan skor CA = 0,780. Mengacu pada hasil interpretasi reliabilitas, skor CA bisa dikategorikan:

1. > 0,90 : Sangat reliable
2. 0,70-0,89 :Reliable
3. 0,60-0,69 : Cukup reliable
4. < 0,60 : kurang reliable

Karena skor CA diatas memperlihatkan skor 0,664 dan masih ada dalam rentang skor 0,60-0,69, jadi instrument dalam penelitian ini dinyatakan cukup reliable. Artinya instrument pada studi ini bisa dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

c. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Prestasi Siswa (Y)

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTAL
Y1.1	Pearson	1	,232	,428**	,280*	,410**	,586**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,085	,001	,037	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56
Y1.2	Pearson	,232	1	,515**	,433**	,418**	,696**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,085		,000	,001	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56
Y1.3	Pearson	,428**	,515**	1	,672**	,525**	,855**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56
Y1.4	Pearson	,280*	,433**	,672**	1	,450**	,784**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,037	,001	,000		,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56
Y1.5	Pearson	,410**	,418**	,525**	,450**	1	,775**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	,001		,000
	N	56	56	56	56	56	56
TOTAL	Pearson	,586**	,696**	,855**	,784**	,775**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 9 Output uji validitas instrument prestasi siswa

Mengacu pada temuan analisis, setiap pertanyaan dari variabel X2 memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwasanya setiap item dalam pertanyaan tersebut bisa dianggap

valid. Dengan demikian instrumen dalam kuesioner variable X2 sudah sesuai untuk mengukur apa yang diteliti.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	5

Tabel 10 Output uji reliabilitas instrument prestasi siswa

Tujuan pengujian reliabilitas ialah guna memastikan seberapa baik suatu instrumen bisa menghasilkan data yang konsisten dan bisa dipakai kembali untuk penelitian lebih lanjut.⁴¹ Dalam penelitian ini uji realibilitas diuji dengan melihat skor dari CA dari setiap butir item yang dipakai. Hasil penilaian memperlihatkan skor CA = 0,780. Mengacu pada hasil interpretasi realibilitas, skor CA bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. > 0,90 : Sangat reliable
2. 0,70-0,89 :Reliable
3. 0,60-0,69 : Cukup reliable
4. < 0,60 : kurang reliable

Karena skor CA diatas memperlihatkan skor 0,797 dan masih ada dalam rentang skor 0,70-0,89, jadi instrument dalam penelitian ini dinyatakan cukup reliable. Artinya instrument pada studi ini bisa dipercaya untuk mengukur variable yang diteliti.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Untuk Regresi

a. Hasil Uji Normalitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kinerja guru	,075	55	,200*	,977	55	,365
perhatian orang tua	,111	55	,090	,974	55	,274
Prestasi Siswa	,116	55	,064	,973	55	,258

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

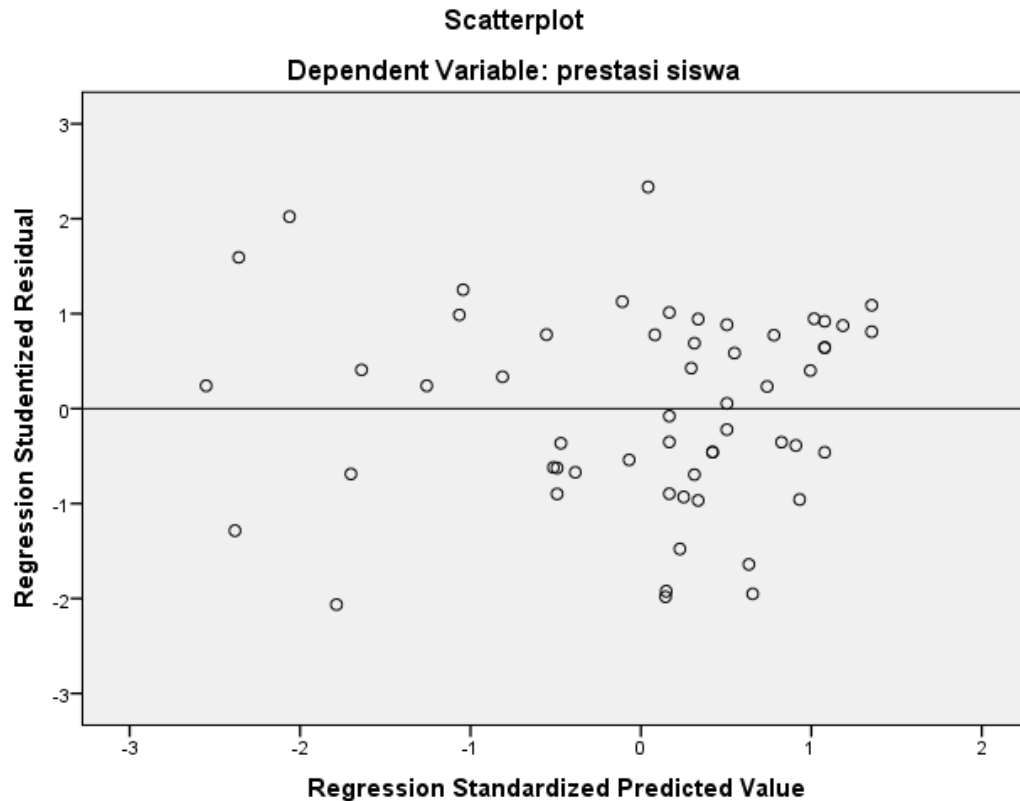
Tabel 11 Output uji normalitas

Hasil uji normalitas yang disebutkan memperlihatkan tidak satu pun variabel pada studi ini melanggar asumsi normalitas. Skor signifikansi uji Shapiro-Wilk, yang lebih tinggi dari 0,05, memberikan bukti akan ini. Uji Shapiro-Wilk menghasilkan skor 0,365 untuk variabel kinerja instruktur. Fakta bahwasanya skor signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05 memperlihatkan data terdistribusi secara teratur.

Misalnya, skor variabel kekhawatiran orang tua 0,274 melebihi batas 0,05. Variabel data ini memiliki distribusi normal sebagai hasilnya.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwasanya skor yang disebutkan memperlihatkan data penelitian terdistribusi secara teratur. Ini memungkinkan untuk menganalisis data mejadii parameter statistik yang bergantung pada asumsi normalitas, menghasilkan temuan dengan peringkat validitas yang lebih baik.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 12 Hasil uji heteroskedastisitas

Titik-titik data tampak terdistribusi secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu residual mengacu pada temuan uji heteroskedastisitas mejadii scatterplot. Tidak ada pola khusus, seperti meruncing, melebar, bergelombang, atau pola sistematis lainnya, yang terbentuk oleh distribusi ini.

Ini memperlihatkan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai karena varians residual konstan di seluruh skor prediksi. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk penyelidikan lebih lanjut karena salah satu asumsi regresi linier klasik telah terpenuhi.

c. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,770	3,155		2,780	,008		
	kinerja guru	,128	,182	,105	,702	,486	,720	1,388
	perhatian orang tua	,290	,136	,318	2,132	,038	,720	1,388

a. Dependent Variable: prestasi siswa

Tabel 13 Hasil uji multikolineritas

Variabel kinerja guru dan perhatian orang tua memiliki skor toleransi masing-masing 0,720 dan 1,388, menurut temuan uji multikolineritas yang ditampilkan di atas.

Variabel independentt dalam model regresi tidak memperlihatkan multikolineritas, menurut persyaratan uji multikolineritas, yaitu skor toleransi $> 0,10$ dan skor VIF < 10 . Ini memperlihatkan faktor perhatian orang tua dan kinerja guru bisa menjelaskan variabel dependent secara terpisah dan tidak saling memengaruhi secara substansial.

Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk analisis regresi linier berganda tambahan karena memenuhi persyaratan tidak adanya multikolineritas.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,770	3,155		2,780	,008
	kinerja guru	,290	,136	,318	2,132	,038
	perhatian orang tua	,128	,182	,105	,702	,486

a. Dependent Variable: prestasi siswa

Tabel 14 Hasil uji T

Dengan menggunakan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, uji T digunakan untuk memastikan dampak relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.⁴²

Variabel kinerja pengajar memiliki skor signifikansi 0,038, yang kurang dari tingkat 0,05, menurut temuan pengujian. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya prestasi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja guru.

Di sisi lain, skor signifikansi untuk variabel perhatian orang tua adalah 0,486, di atas tingkat 0,05. Ini memperlihatkan keberhasilan anak tidak terlalu dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

Oleh karena itu, temuan uji-T sebelumnya memperlihatkan sementara perhatian orang tua tidak berpengaruh pada prestasi siswa, kinerja guru berpengaruh.

b. Hasil Uji F

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,209	2	63,105	4,596	.014 ^b
	Residual	727,719	53	13,731		
	Total	853,929	55			
a. Dependent Variable: prestasi siswa						
b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru						

Tabel 15 Hasil uji F

Skor tingkat signifikansi 0,014 ditentukan yang mengacu pada temuan uji F yang diperlihatkan pada tabel di atas. Skor signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memperlihatkan variabel dependent, prestasi siswa, secara signifikan dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan efektivitas guru. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independent dan dependent, model regresi linier berganda yang dipakai sesuai dan signifikan secara statistik.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.116	3,705
a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru				

Tabel 16 Hasil analisis koefisien determinasi (R^2)

Mengacu pada analisis output yang diperlihatkan pada tabel Ringkasan Model, didapat skor R Kuadrat (R^2) 0,148. Menurut skor R Kuadrat ini, variabel perhatian orang tua dan efektivitas guru dalam model regresi yang dipakai menjelaskan 14,8% variasi dalam prestasi siswa. Sementara itu, faktor-faktor di luar model studi ini yang diabaikan atau tidak dimasukkan dalam model menjelaskan 85,2% variasi dalam prestasi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEMUAN STUDI

A. Pengaruh Kinerja Guru pada Prestasi Siswa

Hasil Prestasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja guru, menurut uji t parsial. Skor signifikansi 0,038, yang berada di bawah tingkat 0,05, mendukung ini. Setiap peningkatan kinerja guru akan diikuti oleh peningkatan prestasi siswa, menurut koefisien regresi positif 0,290.

Temuan ini menawarkan bukti empiris yang mendukung teori bahwasanya efektivitas guru memiliki dampak besar pada prestasi siswa. Kinerja guru dievaluasi pada studi ini mejadii kuantitas kerja, kualitas, dan waktu pengajaran mejadii indeks. Guru yang bisa merencanakan pelajaran secara efektif, menyediakan materi, dan memaksimalkan waktu mengajar mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka pada materi.

Temuan studi ini konsisten dengan tesis Mulyasa, yang menyatakan bahwasanya kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, terutama dalam hal kompetensi pedagogis dan profesional.⁴³ Pendidik yang efektif mampu merencanakan pelajaran yang relevan, melakukan peskoraan yang tidak memihak, dan memberikan kritik yang bermanfaat kepada siswa.

Selain itu, studi Endaryono dan Djuhartono (2021), yang menyatakan bahwasanya kinerja guru mata pelajaran memiliki dampak yang besar pada prestasi siswa, didukung oleh kesimpulan

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Pertama (Remaja Rosdakarya, 2019).

ini⁴⁴. Studi ini memperlihatkan bagaimana efektivitas guru memiliki dampak besar pada keberhasilan akademik siswa. Pada tingkat sekolah menengah, kinerja guru memiliki dampak yang menguntungkan pada prestasi siswa, menurut studi lain oleh Safitri dkk. (2024).⁴⁵.

Guru memiliki posisi yang semakin penting di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, sebuah sekolah berasrama Islam. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai panutan bagi murid-muridnya (uswah hasanah). Pengembangan kemampuan emosional dan psikomotor siswa, yang pada akhirnya mengarah pada prestasi akademik yang menyeluruh, difasilitasi oleh sikap, disiplin, dan tanggung jawab mereka yang luar biasa.

B. Pengaruh Perhatian Orang Tua pada Prestasi Siswa

Skor signifikansi 0,486, yang lebih tinggi dari tingkat 0,05, memperlihatkan perhatian orang tua tidak secara substansial mempengaruhi keberhasilan siswa, menurut hasil uji t parsial. Dengan demikian, studi ini tidak secara statistik mendukung premis bahwasanya perhatian orang tua mempengaruhi prestasi siswa.

Hasil ini memperlihatkan kemajuan siswa di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran tidak secara signifikan dipengaruhi oleh perhatian orang tua sebagaimana diperlihatkan oleh penanda bimbingan, arahan, pengawasan, dan motivasi. Latar belakang sosial dan budaya peserta penelitian merupakan salah satu elemen kunci yang mungkin menjelaskan hasil ini. Sementara orang tua mereka tinggal di luar wilayah, bahkan di luar Jawa, mayoritas siswa adalah santri yang bersekolah di sekolah berasrama Islam (sekolah berasrama Islam).

⁴⁴ Endaryono and Djuhartono, “Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi.”

⁴⁵ Mirawati Safitri et al., “Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 64–73, <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12392>.

Perhatian orang tua secara tidak langsung merupakan akibat dari situasi ini. Orang tua tidak mampu mengawasi kegiatan belajar, berpartisipasi aktif dalam bantuan belajar sehari-hari, atau secara langsung memenuhi tuntutan akademis anak-anak mereka. Guru di madrasah (sekolah Islam) dan sekolah berasrama Islam (sekolah berasrama Islam) memainkan peran utama dalam memberikan bantuan dan pengawasan belajar.

Temuan studi ini konsisten dengan temuan Rini (2022), yang menemukan bahwasanya, khususnya dalam keadaan tertentu, perhatian orang tua tidak selalu memiliki hubungan yang substansial dengan hasil belajar siswa.⁴⁶ Hasil ini juga mendukung hipotesis bahwasanya tingkat hubungan dan kedekatan fisik antara orang tua dan anak memiliki dampak besar pada fokus perhatian orang tua pada prestasi akademik.

Namun, dampak kecil dari perhatian orang tua pada studi ini tidak mengurangi peran penting yang dimainkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Meskipun dampak ini tidak secara eksplisit diamati dalam indikator kinerja akademik formal yang diteliti pada studi ini, perhatian orang tua tetap berperan dalam pengembangan karakter, motivasi jangka panjang, dan orientasi skor siswa.

C. Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua secara Simultan pada Prestasi Siswa

Temuan uji simultan (uji F) memperlihatkan perhatian orang tua dan efektivitas guru memiliki dampak besar pada prestasi siswa. Skor signifikansi 0,014, yang berada di bawah tingkat 0,05, memperlihatkan ini. Akibatnya, model regresi studi ini secara statistik valid.

⁴⁶ Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips."

Temuan ini memperlihatkan meskipun perhatian orang tua tidak memiliki efek parsial yang substansial, kedua faktor tersebut memengaruhi prestasi anak ketika dipasangkan dengan efektivitas guru. Ini memperlihatkan lingkungan rumah dan sekolah memiliki efek komplementer pada kinerja akademik siswa.

Namun, kedua faktor ini memiliki pengaruh yang sangat kecil. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan skor 0,148. Ini memperlihatkan perhatian orang tua dan efektivitas guru hanya menyumbang 14,8% dari perbedaan keberhasilan anak. Sementara itu, variabel yang tidak termasuk dalam model studi ini menyumbang 85,2% dari variasi prestasi siswa.

Dorongan intrinsik siswa, lingkungan asrama Islam, teknik pengajaran asrama Islam, standar fasilitas pembelajaran, kesiapan mental siswa, dan tekanan teman sebaya adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada prestasi siswa. Perhatian orang tua mungkin tidak sepenting suasana asrama dan sistem pengajaran asrama Islam dalam konteks sekolah berasrama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Al-Fadl bin Ibrahim Ad-Darimi. *مسند الدارمي المعروف بسنن الدارمي*. Cetakan ke-1. Vol. 1. Dar Al-Mughni, 2000.
- Arifuddin, Arifuddin, Muh Muaziz R.a, M. Tahir, and Irman Susanto. "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 3 (2025): 417–27. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>.
- Baumrind, Diana. "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *The Journal of Early Adolescence* 11, no. 1 (1991): 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>.
- Darusman, Aji, Yosiana Rut Suryaningsih, Syarifah Nurul Mulki, et al. *Literatus Vol. 1 No. 1*. Neolectura, n.d.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. Ed. 2. Rineka Cipta, 2011.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Cet. 4. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Endaryono, Bakti Toni, and Tjipto Djuhartono. "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.306>.
- Endriani, Ani. *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. 1 (2016).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Revisi. Rajawali Pers, 2019.
- Joen, Siemze, Purnamawati, and Amiruddin. *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*. Penerbit Magama, 2022.
- John B., Miner. *Organizational Behavior: Performance and Productivity*. Random House, 1988.
- Luthfia, Hasna Ukhti, and Triono Ali Mustofa. "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari. *صحيح البخاري وهو الجامع المسند الصحيح*. Dar At-Tashil, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Pertama. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Pianda, Didi. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Prasojo, Retmono Jazib. *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS*. 2, no. 1 (2014).

Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Cet. 5. Alfabeta, 2016.

Rini, Eka Sulisty. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2015): 2. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1656>.

Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. Ed. 1, Cet. 3. RajaGrafindo Persada, 2006.

Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu. "PENELITIAN METODE KUANTITATIF." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 6. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i6.4186>.

Safitri, Mirawati, Muhammad Iqbal, and Rudi Hariawan. "Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 64–73. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12392>.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Ed.Rev. cet.5. Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Alfabeta, 2018.

Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 21. Rajawali Pers, 2014.

Supardi. *Kinerja Guru*. Edisi ke-1. PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Ed. Rev., cet. 23. Remaja Rosdakarya, 2019.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. v. C.V Andi Offset, 2010.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4762/Ps/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Desember 2025

Yth. Bapak / Ibu
Kepala Madrasah MTs Raudlatul Ulum Ganjaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mohammad Hifni Ramdan
NIM : 230106210053
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
2. Dr. Jamilah, MA
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di MTs Raudlatul Ulum Ganjaran

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : 0gVggRdD

Surat Balasan Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH "RAUDLATUL ULUM" PUTRI

STATUS TERAKREDITASI "B" NO. 599/BAN-SM/SK/2019
NSM. 12123507048 NPSN. 20581241

Alamat: Jl. Sumber Waras No.02 Ganjaran Gondanglegi Malang Kodepos:65174 Phone (0341) 878 089
Website: <http://mtsrupti.raudlatul-ulum.com> Em@il: mtsrupti@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/509.MTs.RU-Pi/B.3/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. H. MOH. RIDWAN
Alamat : Jl. Sumber waras Ganjaran Gondanglegi Malang
Jabatan : Kepala Madrasah

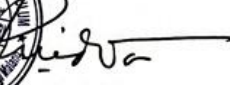
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOHAMMAD HIFNI RAMDAN
Tempat Tggil. Lahir : Malang, 08 Desember 1999
NIM : 230106210053
Jurusan : MANAGEMEN PENDIDIKAN
Fakultas : TARBIYAH
UIN MALIKI MALANG

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum Unit MTs. Raudlatul Ulum Putri, pada tanggal 20 Desember 2025, dalam rangka penyusunan "TESIS" dengan judul:

**"PENGARUH KINERJA GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA
DI MTs RAUDLATUL ULUM GANJARAN"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2025
Kepala Madrasah

Ir. H. MOH. RIDWAN

Lampiran 2

A. Identitas Siswa

- Nama Lengkap :
- Kelas :
- No :

B. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- Berilah tanda (V) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

No	Pertanyaan	Sangat puas/sangat sering/5	Puas /sering/3	Biasa /3	Kurang puas/jarang/2	tidak puas/sangat jarang/1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga mudah saya pahami.					
2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.					
3	Guru memberikan tugas atau latihan yang cukup untuk membantu saya memahami materi pelajaran.					
4	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.					
5	Guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif tanpa banyak waktu yang terbuang.					

No	Pertanyaan	Sangat puas/sangat sering/1	Puas /sering/2	Biasa /3	Kurang puas/jarang/4	tidak puas/sangat jarang/5
1	Orang tua saya memberikan arahan agar saya belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tinggal di pesantren.					

2	Orang tua saya sering menasihati saya untuk menjaga semangat dan kedisiplinan dalam belajar.					
3	Orang tua saya menanyakan perkembangan hasil belajar saya secara berkala.					
4	Orang tua saya memantau kegiatan belajar saya selama berada di pesantren.					
5	Orang tua saya memberikan dorongan agar saya memperoleh prestasi belajar yang baik.					

No	Pertanyaan	Sangat puas/sangat sering/1	Puas /sering/2	Biasa /3	Kurang puas/jarang/4	tidak puas/sangat jarang/5
1	Bagaimana penilaian anda terhadap kemampuan anda dalam menyelesaikan soal-soal ujian dan tugas sekolah?					
2	Seberapa sering anda merasa mampu dalam menjelaskan Pelajaran kepada teman sekelas anda?					
3	Bagaimana tanggapan Anda terhadap kemajuan belajar Anda dari waktu ke waktu?					
4	Seberapa sering anda merasa bangga dengan pencapaian anada?					
5	Seberapa sering anda merasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan anda dalam praktek?					

Lampiran 3

DATA MENTAH VARIABEL KINERJA GURU

Responde n	X1.1	X1.2	X1.3	X.14	X1.5	TOTAL
1	5	5	5	4	5	24
2	5	4	3	1	3	16
3	4	3	4	2	1	14
4	4	4	5	1	4	18
5	3	2	4	1	3	13
6	3	5	5	5	4	22
7	3	4	3	2	2	14
8	4	4	5	5	5	23
9	4	5	5	3	4	21
10	4	4	4	3	4	19
11	3	4	3	3	3	16
12	5	3	4	5	4	21
13	5	5	5	3	4	22
14	5	5	5	4	4	23
15	4	5	5	2	3	19
16	5	3	4	3	5	20
17	4	5	3	2	4	18
18	3	5	3	4	3	18
19	2	3	3	2	2	12
20	4	4	4	4	4	20
21	3	4	4	2	3	16
22	3	5	4	3	3	18
23	3	3	4	2	3	15
24	4	4	4	3	4	19
25	3	3	5	5	5	21
26	3	5	4	2	4	18
27	4	5	5	5	4	23
28	5	5	4	5	5	24
29	5	5	5	3	3	21
30	3	5	5	1	5	19
31	4	4	3	3	4	18
32	5	5	4	5	5	24
33	3	4	4	4	3	18
34	4	5	4	4	5	22
35	3	5	5	1	5	19
36	5	5	5	4	4	23
37	3	5	4	4	3	19
38	5	5	5	4	4	23

39	3	5	4	1	2	15
40	4	5	4	5	4	22
41	4	4	5	5	5	23
42	4	5	5	4	5	23
43	5	3	5	4	5	22
44	5	3	4	4	4	20
45	3	4	3	1	5	16
46	3	3	3	2	2	13
47	5	5	5	4	4	23
48	4	4	5	5	5	23
49	2	5	5	5	3	20
50	3	4	5	4	4	20
51	4	3	4	3	5	19
52	3	3	2	3	3	14
53	4	4	3	3	4	18
54	5	5	5	3	5	23
55	3	5	5	3	5	21
56	4	3	5	1	4	17

DATA MENTAH VARIABEL PERHATIAN ORANG TUA

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
1	4	5	4	4	5	22
2	2	5	5	4	3	19
3	1	1	5	1	5	13
4	1	5	5	3	4	18
5	1	5	3	1	2	12
6	5	5	5	5	5	25
7	1	2	2	2	3	10
8	5	5	5	4	5	24
9	2	5	5	3	5	20
10	1	5	5	5	5	21
11	4	5	5	4	5	23
12	4	5	5	5	5	24
13	4	5	5	5	5	24
14	4	5	5	5	5	24
15	4	5	5	3	4	21
16	5	5	5	5	5	25
17	1	5	5	5	5	21
18	2	3	4	2	4	15
19	4	5	5	5	5	24
20	5	5	5	4	5	24
21	1	4	5	1	5	16
22	1	3	3	2	3	12
23	1	3	4	1	4	13
24	2	5	4	5	5	21
25	3	3	5	5	5	21
26	5	5	4	5	5	24
27	3	4	5	3	5	20
28	5	5	5	5	5	25
29	3	3	3	3	3	15
30	3	5	5	5	5	23
31	3	4	5	4	4	20
32	5	5	5	5	5	25
33	2	2	4	3	3	14
34	2	5	5	4	5	21
35	5	5	5	5	5	25
36	4	5	5	2	5	21
37	5	5	5	5	4	24
38	4	5	5	5	5	24
39	1	4	4	5	5	19
40	1	5	5	5	5	21

41	5	5	5	4	5	24
42	2	4	5	2	5	18
43	3	5	4	3	5	20
44	1	5	5	1	5	17
45	1	1	5	1	1	9
46	5	5	5	3	5	23
47	5	4	4	3	4	20
48	1	5	5	5	5	21
49	3	5	5	5	5	23
50	4	4	4	5	4	21
51	2	4	5	5	5	21
52	1	2	2	1	3	9
53	3	4	4	3	4	18
54	3	3	5	5	5	21
55	1	5	5	5	5	21
56	1	4	5	4	5	19

DATA MENTAH VARIABEL PRESTASI SISWA

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X.14	X1.5	TOTAL
1	4	4	4	4	5	21
2	3	4	3	3	2	15
3	3	1	1	1	1	7
4	3	4	2	2	3	14
5	3	3	5	5	5	21
6	3	4	5	5	5	22
7	3	4	4	4	4	19
8	5	3	5	3	5	21
9	3	2	2	1	2	10
10	3	3	3	3	5	17
11	3	3	4	5	4	19
12	4	3	4	3	3	17
13	4	4	5	4	3	20
14	4	4	5	5	4	22
15	4	3	5	5	4	21
16	4	4	4	5	5	22
17	3	4	5	3	5	20
18	4	4	3	3	5	19
19	2	3	2	2	2	11
20	4	4	3	3	3	17
21	4	3	4	4	5	20
22	3	3	3	3	4	16
23	3	2	2	1	4	12
24	3	2	2	2	5	14
25	4	4	4	4	5	21
26	4	1	2	2	2	11
27	4	4	5	4	3	20
28	4	4	5	5	5	23
29	3	4	3	3	4	17
30	2	3	5	5	5	20
31	5	3	4	5	4	21
32	4	4	4	5	5	22
33	3	3	4	3	3	16
34	3	2	4	5	2	16
35	3	3	4	2	3	15
36	4	2	4	4	4	18
37	4	3	4	5	3	19
38	4	4	4	4	5	21
39	5	2	5	3	4	19
40	3	2	4	3	4	16

41	3	3	5	3	3	17
42	2	3	3	4	3	15
43	2	2	3	3	2	12
44	3	3	3	3	2	14
45	2	1	1	3	2	9
46	5	5	5	5	5	25
47	4	2	3	4	2	15
48	4	4	5	4	4	21
49	3	1	3	3	2	12
50	3	3	3	3	2	14
51	4	3	3	3	3	16
52	2	3	3	4	2	14
53	3	3	2	3	2	13
54	3	4	5	3	2	17
55	4	1	3	2	4	14
56	3	4	3	2	2	14

Lampiran 4

OUTPUT UJI T, UJI F, DAN UJI R

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,770	3,155		2,780	,008
	kinerja guru	,290	,136	,318	2,132	,038
	perhatian orang tua	,128	,182	,105	,702	,486

a. Dependent Variable: prestasi siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,209	2	63,105	4,596	.014 ^b
	Residual	727,719	53	13,731		
	Total	853,929	55			

a. Dependent Variable: prestasi siswa

b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	,148	,116	3,705

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Moh. Hifni Ramdhan
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 08 Desember 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Status	:	Mahasiswa
Alamat Asal	:	Jl. Sumber Waras, Ganjaran, Gondanglegi, Malang
No HP	:	089614033513
Email	:	M.hifniramdan@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	1. 2004-2006 : RA Raudlatul Ulum 2. 2006-2012 : MI. Mambaul Ulum 3. 2013-2022 : PP. Sidogiri 4. 2018-2022 : Strata 1 STAI YPBWI Surabaya 5. 2023-Sekarang : Strata 2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang